

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI KEPALA DUSUN  
DALAM UPAYA VAKSINASI MASYARAKAT  
(Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat  
Kecamatan Percut Sei Tuan)**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
RUMIATI DILLA  
188530061**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/11/23

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI KEPALA DUSUN  
DALAM UPAYA VAKSINASI MASYARAKAT  
(Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat  
Kecamatan Percut Sei Tuan)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Medan Area

Oleh:

**RUMIATI DILLA**  
**188530061**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITASMEDANAREA  
MEDAN**

**2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/11/23

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian :Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun DalamUpaya  
Vaksinasi Masyarakat( Studi Fenomenologi Di  
Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan)  
Nama Mahasiswa : Rumiati Dilla  
NPM : 188530061  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

  
Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si

  
Dr. Dedi Sahputra, MA

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Diniati Juliana Hasibuan, M.Si

  
Agnita Yolanda, B.Comm,M.Sc.CPSP

Dekan

Ka.Prodi

Tanggal Lulus :

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Juni 2023



Rumiati Dilla  
18.853.0061

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rumiati Dilla  
NPM : 188530061  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan)" Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rumiati Dilla

### Abstrak

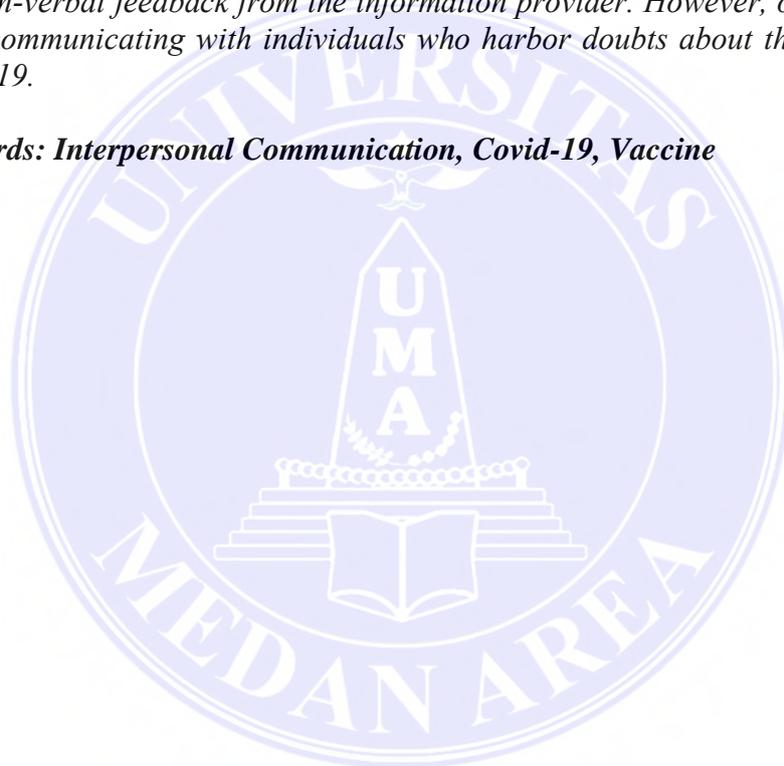
Komunikasi dua arah yang dilakukan oleh kepala dusun (Kadus) sebagai komunikator dan warga sebagai komunikan. Mereka yang terlibat komunikasi bentuk ini memiliki fungsi lain, masing-masing mampu menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian, dengan komunikasi interpersonal kita mampu mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan mampu mengetahui pendapat orang lain terhadap diri kita sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengalaman kepala dusun bahwasannya masih banyak masyarakat desa tanjung selamat yang tidak mempercayai adanya Covid-19 dan tidak ingin melakukan vaksinasi. Komunikasi Antar Pribadi dapat berjalan dengan baik ketika penyampai informasi terkait vaksin Covid-19 dan mendapatkan feedback secara verbal maupun non verbal, namun ada juga hambatan ketika melakukan Komunikasi Antar Pribadi kepada komunikan dikarenakan komunikan (masyarakat) tidak mempercayai adanya Covid-19.

**Kata Kunci : Komunikasi AntarPribadi, Kepala Dusun, Covid-19,**

## Abstract

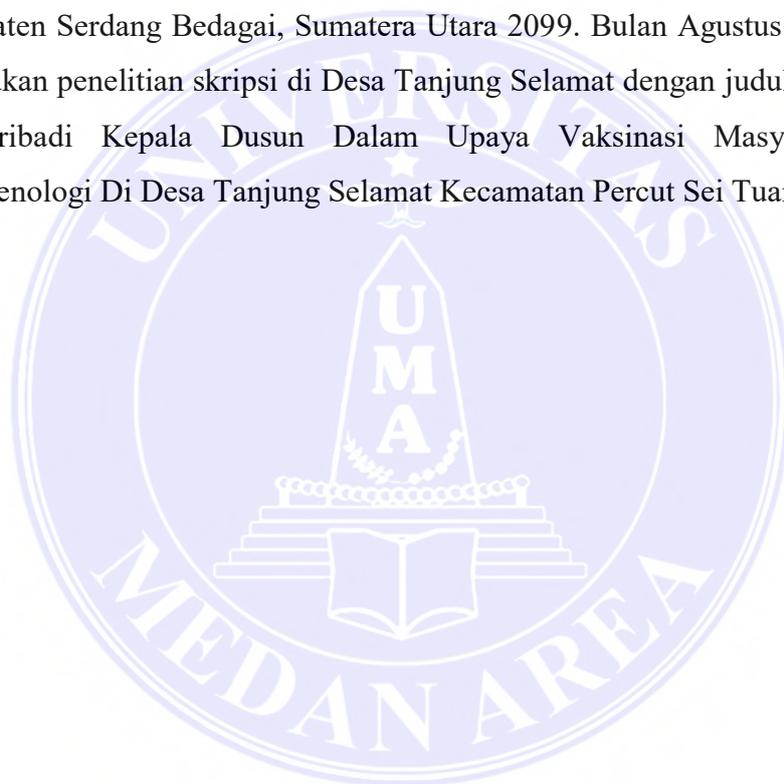
*Two-way communication between the village head as the communicator and the residents as the communicants. This form of communication allows individuals to alternate between being speakers and listeners, fostering interpersonal understanding and awareness of others' opinions. The study aims to explore the village head's experience in delivering information about the Covid-19 vaccine. Qualitative research utilizing a phenomenological approach is employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The analysis involves qualitative descriptive techniques, and data validity is ensured through source triangulation. Findings indicate that, based on the village head's experience, a significant number of Tanjung Selamat village residents are skeptical of Covid-19's existence and hesitant to get vaccinated. Effective interpersonal communication regarding the vaccine relies on receiving verbal and non-verbal feedback from the information provider. However, obstacles arise when communicating with individuals who harbor doubts about the existence of Covid-19.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Covid-19, Vaccine*



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Rumiati Dilla lahir di Desa Tanjung Selamat pada 27 Mei 2000, dari Bapak Budi Hartono dan Ibu Sariana. Peneliti merupakan anggota kedua dari 2 bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari SMK Broadcasting Bina Creative dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, Pada tahun 2021 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak yang terletak di Jalan Negara No 300, Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 2099. Bulan Agustus 2022, peneliti melakukan penelitian skripsi di Desa Tanjung Selamat dengan judul “Komunikasi AntarPribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan)”



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan seperti keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan menulis dan sebagainya. Namun, dengan didorong oleh rasa tanggung jawab dan dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan)”**. Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah membantu, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan M. Si selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dr. Nadra I Vita M.Si selaku wakil Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Agnita Yolanda B.Comm.M. sc. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi motivasi, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi motivasi, saran, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua staf administrasi Universitas Medan Area.
8. Kedua orang tua yaitu Bapak Budi Hartono dan Ibu Sariana serta keluarga yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
9. Bapak Herman selaku Kepala Desa Tanjung Selamat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Gita Puspasari sebagai sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Serta seluruh teman – teman seangkatan Program Studi Ilmu Komunikasi stambuk 18 yang telah memberikan dorongan, semangat, dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Medan, 10 Januari 2023  
Penulis

Rumiati Dilla  
NPM. 188530061

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Komunikasi .....	8
2.2 Komunikasi Antar Pribadi .....	16
2.3 Masyarakat .....	20
2.4 Vaksinasi .....	22
2.5 Covid-19 .....	24
2.6 Teori Interaksi Simbolik .....	29
2.7 Penelitian Terdahulu .....	34
2.8 Pola Komunikasi Antarpribadi .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.2 Jenis Penelitian .....	48
3.3 Subjek Penelitian .....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5 Teknik Analisis Data .....	50
3.6 Instrumen Penelitian .....	52
3.7 Penguji Kredibilitas Data .....	52
3.8 Metodologi Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Selamat Kecamatan	

Percut Sei Tuan .....	56
4.2 Gambaran Umum Informan .....	61
4.3 Hasil Penelitian .....	64
4.4 Hasil Pembahasan .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



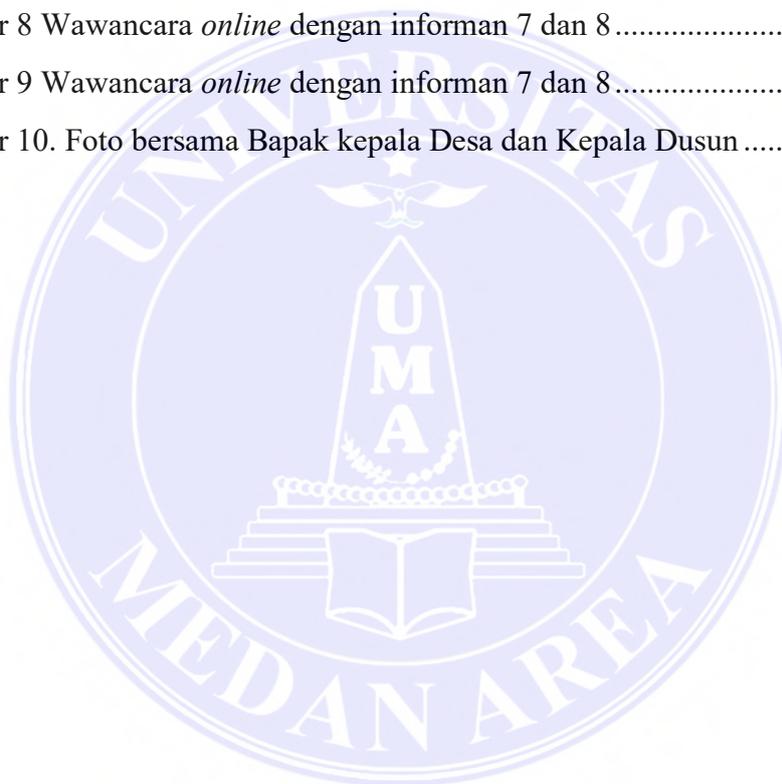
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	59
Tabel 4.2 Persebaran Dusun.....	59
Tabel 4.3 Mata Pencarian Penduduk.....	60
Tabel 4.4 Berdasarkan agama.....	60
Tabel 4.5 Etnis/Suku Bangsa.....	61
Tabel 4.6 Sarana Ibadah.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Kepala Desa Tanjung Selamat .....	82
Gambar 2. Informan 1 .....	82
Gambar 3. Informan 2 .....	82
Gambar 4. Informan 3 .....	82
Gambar 5. Informan 4 .....	82
Gambar 6. Informan 5 .....	82
Gambar 7. Informan 6 .....	82
Gambar 8 Wawancara <i>online</i> dengan informan 7 dan 8 .....	83
Gambar 9 Wawancara <i>online</i> dengan informan 7 dan 8 .....	83
Gambar 10. Foto bersama Bapak kepala Desa dan Kepala Dusun .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	84
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	87



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Desa Tanjung selamat memiliki jumlah 1.531 jiwa kepala keluarga (KK) dengan 6.493 jiwa jumlah penduduk, masyarakat Desa Tanjung Selamat memiliki kategori awam terhadap informasi mengenai *Covid-19*, hal tersebut disebabkan karena kurangnya peran kadus dalam mensosialisasikan informasi mengenai *Covid-19* maka dari itu timbul rasa kurang peduli masyarakat terhadap pandemic *Covid-19* dan menjadikan masyarakat yang mudah terpengaruh akan berita yang tidak akurat (*Hoax*) adanya anggapan bahwa pandemic *Covid-19* hanya berada di perkotaan saja.

Kemudian kepala dusun (kadus) beserta kepala desa (kades) Tanjung selamat turut serta mensosialisasikan informasi tentang *Covid-19* kepada seluruh warga desa sehingga beberapa masyarakat desa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi ini dengan cara menaati perintah yang disampaikan oleh kadus dan kades yakni, mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Namun informasi tersebut hanya dapat diterima oleh beberapa masyarakat saja dikarenakan sebagian masyarakat masih belum percaya adanya pandemi *Covid-19* dan mereka menganggap bahwa pandemi ini adalah berita *hoax* yang dibuat-buat, masyarakat berfikir bahwa warga desa tidak mungkin bisa terkena virus seperti itu karena virus tersebut hanya ada dikota saja.

Kemudian terdengar kabar beberapa masyarakat desa Tanjung Selamat meninggal dunia dikarenakan demam tinggi, mulai banyak masyarakat yang mempercayai adanya virus *Covid-19* dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap virus tersebut, Kepala Desa (Kades) mulai mempersiapkan rumah isolasi untuk masyarakat yang terjangkit virus dan masih ada pula masyarakat yang tetap tidak percaya adanya virus tersebut.

Untuk mengurangi angka kematian terhadap virus *Covid-19* kades menjalankan program sosialisasi dengan tujuan mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi, sosialisasi dilakukan dengan cara berkeliling desa dengan sepeda motor sambil membawa Toa namun hal tersebut tidak berhasil karena masyarakat takut akan vaksinasi menurut berita yang beredar di televisi vaksin mengandung babi dan belum halal laludi desa setelah divaksin akan meninggal dunia berita *Hoax* tersebut berhasil membuat warga desa takut akan vaksinasi.

Maka dari itu kepala desa (kades) meminta kepala dusun (kadus) untuk melakukan sosialisasi kepada warga dan mengajak warga untuk melakukan vaksinasi dengan cara mendatangi masing-masing rumah warga (*door to door*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang efektif dengan terjadinya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh kadus sebagai komunikator dan warga sebagai komunikan. Mereka yang terlibat komunikasi bentuk ini memiliki fungsi lain, masing-masing mampu menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian, dengan komunikasi interpersonal kita mampu mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan mampu mengetahui pendapat orang lain terhadap diri kita sendiri.

Penulis juga menggunakan studi fenomenologi yang merupakan studi interpretatif yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang menggambarkan tentang pengalaman kadus dalam menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*

Pada akhir 2019 lalu, dunia digegerkan dengan munculnya wabah penyakit yang terbilang baru, yaitu virus corona yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. Virus yang berasal dari Wuhan tersebut cukup menggegerkan dunia terlebih lagi penyebaran virus ini bukan hanya menular pada warga di Negara Cina saja akan tetapi juga dapat menular hampir ke seluruh negara di dunia karena cara penyebaran yang cukup rentan yaitu melalui interaksi secara langsung dengan jarak dekat.

Berdasarkan informasi dari dunia kesehatan dijelaskan bahwa penyebaran utama virus Corona adalah melalui tetesan pernapasan, Tetesan pernafasan itu dapat menular melalui cipratan air liur yang keluar dari mulut melalui batuk serta bersin dan berdasarkan data korban di seluruh dunia, wabah ini terbilang cepat dalam hal penyebarannya. virus corona telah menginfeksi 132 negara lebih dan hingga saat ini para peneliti belum menemukan vaksin untuk dapat melindungi tubuh dari virus corona yang cukup mematikan tersebut dikutip dari kompas.id.

Istilah *social distancing* ini kini diubah oleh WHO menjadi *Physical Distancing*. WHO memiliki alasan mengubah istilah *social distancing* menjadi *physical distancing*, hal ini disebabkan jarak sosial terdengar seperti halnya orang-orang harus berhenti berkomunikasi satu sama lain. Hal tersebut jelas bertentangan dengan keadaan atau kebutuhan manusia, untuk dapat terus berkomunikasi dan menjaga silaturahmi antar sesama. Menjaga jarak fisik dinilai

sebagai cara untuk menghindari penyebaran virus corona lebih luas. Langkah ini disebut sebagai arah yang tepat oleh para ahli, untuk dilakukan di tengah pandemi global yang masih terjadi, dan dapat mengurangi penularan. Berbagai kebijakan pun dilakukan oleh setiap negara yang mengonfirmasi *Covid-19* di negaranya, termasuk Indonesia.

Data yang menunjukkan semakin meningkatnya kasus perkembangan *Covid-19* maka pemerintah kembali membuat kebijakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). dikutip dari [tirto.id](http://tirto.id) bahwa peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 19 Tahun 2020 ini dimaksudkan untuk mempercepat penanganan *Covid-19*. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini kemudian terus-terusan dikampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat peduli dan patuh pada himbauan pemerintah guna mencegah penyebaran virus yang lebih besar lagi.

Pada 5 Oktober 2020. Dikutip dari [tirto.id](http://tirto.id) Penetapan vaksin *Covid-19* pada pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020. Pada 2 Januari 2021 Kementrian Republik Indonesia menetapkan tata cara petunjuk teknis dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*. Vaksinasi ini sangat penting dilakukan untuk memutuskan rantai penularan *Covid-19* dan juga memberikan perlindungan kesehatan serta diharapkan dapat membangkitkan perekonomian. Dapat dikatakan vaksinasi dilakukan untuk membuat keadaan membaik seperti sebelum terjadinya pandemi ini.

Pada pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* memiliki kecenderungan terhadap informasi *hoax*, informasi yang beredar di kalangan masyarakat mengenai vaksin *Covid-19*. Bersama dengan hal tersebut beberapa masyarakat mengalami kekhawatiran terhadap vaksin, dikarenakan adanya dugaan pada vaksin *Covid-19* terdapat kandungan hewani. Berdasarkan fakta, diketahui vaksin sudah memiliki izin penggunaan darurat dari BPOM dan halal dari MUI dikutip dari [kompas.id](https://kompas.id)

Akibat intensitas informasi berita *hoax* yang beredar di kalangan masyarakat terhadap vaksin *Covid-19*, menyebabkan pro dan kontra antar masyarakat terhadap pelaksanaan program vaksin *Covid-19*. Kondisi pro dan kontra tersebut menjadi suatu isu publik dalam pelaksanaan program vaksin. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan dan perangkat desa sebaiknya segera melakukan penanganan melalui komunikasi dengan berbagai pihak, diantaranya kepada masyarakat. Hal tersebut memiliki tujuan agar program pelaksanaan vaksin *Covid-19* dapat terealisasi.

Alasan peneliti memilih judul Komunikasi Antar Pribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi di Desa Tanjung selamat Kecamatan Percut Sei Tuan) karena penulis menemukan adanya permasalahan dalam penelitian ini sehingga penulis menulisnya dalam satu rumusan masalah yaitu Bagaimana pengalaman Kepala Dusun dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih

didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “bagaimana pengalaman kepala dusun dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19* dan komunikasi apa yang digunakan kepala dusun dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19* serta apa yang menjadi hambatan kepala dusun dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu diirumuskan permasalahan, berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?
2. Bagaimana komunikasi antar pribadi yang digunakan Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam Menyampaikan informasi vaksin *Covid-19* ?
3. Apa yang menjadi hambatan Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam menyampaikan informasi Vaksin *Covid-19* ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengalaman Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*

2. Untuk mengetahui Bagaimana komunikasi antar pribadi yang digunakan Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam Menyampaikan informasi vaksin *Covid-19*
3. Untuk mengetahui Apa yang menjadi hambatan Kepala Dusun di desa tanjung selamat dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Secara akademik, manfaat penelitian ini yaitu penulis dapat memberikan perkembangan pengetahuan kepada Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- b. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menguji pengalaman akademik penulis pada pendalaman teori komunikasi terkhusus teori komunikasi kesehatan
- c. Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih penelitian kepada Kepala Dusun Desa Tanjung Selamat dalam menciptakan keberhasilan terkait penyampaian informasi upaya penanganan & pencegahan Covid- 19

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi, Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia.

Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi.

Menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “communicare yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, Communis opinion yang berarti pendapat umum Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau Communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin Communis yang berarti membuat sama”.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley

seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”.

Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap who says what in which medium to whom with what effect (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya) John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan” yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan, Komunikasi adalah “proses atau tindakan menyampaikan pesan (message) dari pengirim (sender) ke penerima (receiver), melalui suatu medium(channel) yang biasa mengalami gangguan (noise). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan.

Komunikasi atau dalam bahasa inggri communication berasal dari kata lain communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Menurut Carl I.Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan ecara tegas asas-asas penyampaian informasi serta

pembentukan pendapat dan sikap, Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakannya jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif.

Selanjutnya menurut Edward Depari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan. Komunikasi adalah hubungan kontak dan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Wilbur Schram, apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses. Suatu proses komunikasi yang bersifat dinamis, tidak statis, Menurut Cherry, kata komunikasi berasal dari bahasa latin communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih, communico yang artinya membagi.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi itu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur

lingkungannya, membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap orang lain.

### 2.2.1 Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip kerangka berfikir William I. Gordon mengenai fungsi – fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian.

1. Fungsi Komunikasi sosial.
2. Fungsi komunikasi Ekspresif.
3. Fungsi Komunikasi Ritual.
4. Fungsi Komunikasi Instrumenta

Adapun komunikasi menurut para ahli diantaranya yaitu :

1. Thomas M. Scheidel. Menurutnya manusia itu pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain agar berfikir, merasa, ataupun bertindak seperti apa yang diharapkan.

2. Rudolf F. Verderber. Menurutnya, komunikasi memiliki fungsi yakni fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat tertentu.

3. Gordon I. Zimmerman. Beliau menjelaskan bahwa komunikasi itu berguna dalam menyelesaikan setiap tugas penting bagi kebutuhan kita, juga untuk memberi sandang pangan kepada diri sendiri dan memuaskan kepenasaran kita kepada lingkungan, serta untuk menikmati hidup. Selain itu, hal terpenting dari komunikasi ialah untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain disekitar kita.

### 2.2.2 Unsur-unsur komunikasi

1. Komunikator Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambanglambang pesan konteks pengertian sendiri. Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya.
- 2) Kemampuan berkomunikasi.
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas.
- 4) Sikap.
- 5) Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan

## 2. Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya:

- 1) Informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- 2) Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.
- 3) Koersif, yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan public

Ketiga bentuk pesan ini sering kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seorang guru dalam kegiatan mengajar menggunakan komunikasi informatif, selain itu jika murid tidak mengetahui peraturan menggunakan komunikasi koersif.

### 3. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

4. Penerima Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.<sup>17</sup> Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan yang baik

### 5. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu

pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”.

Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

- 1) Dampak kognitif, adalah yang ditimbulkan pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
- 2) Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak behavioral (konatif), yang paling tinggi kadarnya, yakni tampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan

### 2.2.3 Jenis-jenis komunikasi

- a. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi ini antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik.
- b. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula menggunakan telepon.
- c. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi menggunakan mimik, pantonim, dan bahasa isyarat.
- d. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

- e. Komunikasi dua arah lebih bersifat informative, persuasive dan memerlukan hasil (feed back).

## 2.2 Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Nurdin (2020:4) Komunikasi Interpersonal merupakan pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan dengan efek dan umpan balik langsung bertujuan untuk mengetahui apakah pesan yang dikirimkan itu berdampak positif atau negatif. Percakapan merupakan salah satu komunikasi antarpribadi yang mampu menunjukkan adanya interaksi. Mereka yang terlibat komunikasi bentuk ini memiliki fungsi lain, masing-masing mampu menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis terlihat adanya upaya dari para pelaku yang terlibat komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama. “DeVito menegaskan dalam buku komunikasi Psikologi Jalaluddin Rakhmat (2005:15) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi untuk belajar diri sendiri, orang lain, bahkan dunia, dengan komunikasi interpersonal kita mampu mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan mampu mengetahui pendapat orang lain terhadap diri kita sendiri.

Kita semakin mengenal siapa diri kita, orang lain juga mampu mengenal lingkungan kita sendiri serta dunia. Suksesnya komunikasi interpersonal memang sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang Dalam buku karangan Deddy Mulyana dengan judul “Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar” Mulyana (2000:73) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, dapat memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun

non verbal. komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan yang paling erat berdasarkan apa yang dijelaskan Tubbs dan Moss.

### 2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam interaksi yang dilakukan memang ada diri yang menunjukkan bahwa komunikasi antara dua orang adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri (Suranto, 2011:14-16) sebagai berikut:

1) Arus pesan dua arah Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga dapat memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Komunikator dan komunikan mampu berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, mampu berubah sebagai penerima pesan, begitu juga sebaliknya. Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2) Suasana non formal Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung secara non formal. Relevan dengan non formal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.

3) Umpan balik segera Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka dari itu umpan balik mampu diketahui dengan segera. Seorang komunikator mampu segera mendapatkan balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal dan nonverbal.

4) Berada dalam jarak yang dekat Komunikasi interpersonal adalah metode komunikasi antar individu yang mengharuskan peserta komunikasi masih berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.

Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku dapat saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman antara hubungan dan individu.

### 2.2.2 Proses Komunikasi Interpersonal.

Secara sederhana proses komunikasi mampu digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari beberapa langkah, diantaranya: (Suranto, 2011)

1. Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator memiliki keinginan untuk berbagi gagasan atau ide dengan orang lain.
2. Encoding oleh Komunikator, encoding adalah tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata dan lain sebagainya sehingga komunikator mampu merasa yakin dengan pesan yang dirancang dan cara penyampaiannya. Proses Komunikasi Interpersonal. Secara sederhana proses komunikasi mampu digambarkan sebagai

### 2.2.3 Jenis Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2012:181), berdasarkan sifatnya, komunikasi antarpribadi mampu dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. Komunikasi diadik (Dyadic Communication) Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang didalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace (2008) mampu dilakukan dalam tiga bentuk, diantaranya:
  - a. Percakapan: Berlangsung dalam suasana yang bersahabat, akrab dan informal.

- b. Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih mendalam dan lebih personal.
  - c. Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
2. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) Merupakan proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kecil ini banyak dikatakan sebagai tipe komunikasi antarpribadi dikarenakan:
- a. Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
  - b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta mampu berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
  - c. Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam.

#### 2.2.4 Tujuan komunikasi Interpersonal

Menurut Sendjaya (2012), tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain. Artinya dengan mengatakan diri sendiri pada orang lain maka akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri. Dan melalui komunikasi interpersonal mampu membuka diri

terhadap orang lain dan yang berlanjut juga mampu mengenal orang lain secara lebih mendalam.

2. Mampu mengetahui dunia luar. Melalui komunikasi interpersonal memungkinkan untuk memahami apa yang ada disekitar dengan lebih baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi berarti, manusia hidup sebagai makhluk sosial yang tidak mampu terlepas dari interaksi dengan yang lainnya. Komunikasi interpersonal lebih mengarahkan untuk mencari perhatian dan diperhatikan oleh orang lain.
4. Merubah sikap dan perilaku. Dalam komunikasi interpersonal yang sering terjadi upaya mempengaruhi, merubah sikap dan perilaku orang lain. Seseorang mampu mengikuti cara dan pola yang dimiliki oleh orang yang mempengaruhi.
5. Bermain dan menjadi hiburan. Komunikasi interpersonal mampu memberi hiburan, rasa tenang, santai dari berbagai kesibukan dan tekanan dari rutinitas lain

### 2.3 Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial. Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu *resiprositas*. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh

suatu rasa identitas bersama. Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

- a. Karl Marx, Masyarakat adalah : suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- b. Max Weber, Masyarakat adalah : suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- c. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah : orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia- manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

## 2.4 Vaksinasi

Sejarah vaksin di Indonesia secara resmi dimulai tahun 1956, ketikadilakukannya vaksinasi cacar. Pemberian vaksin ini diakui sebagai salah satu upaya pencegahan yang cukup efektif dalam upaya memerangi satu wabah penyakit. upaya vaksinasi ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, vaksinasi campak pada tahun 1963, BCG untuk penyakit TBC di tahun 1973, vaksinasi

tetanus toksoid tahun 1974 dan imunisasi difteri, pertusis, tetanus (DPT) tahun 1976, dan vaksinasi polio yang dimulai tahun 1981.

Pada tahun 1991 dirilis kembali vaksinasi untuk polio, kemudian vaksinasi Hepatitis B tahun 1997, hingga kampanye pencegahan kanker serviks untuk anak perempuan, dan vaksin HPV pada tahun 2016. Setahun setelahnya, pemerintah juga mengedarkan vaksin Rubella dan Haemophilus Influenza tipe B (HIV). Selain pencegahan, vaksinasi yang dilakukan pemerintah merupakan upaya melindungi rakyatnya dari wabah penyakit yang mematikan.

Jika melihat kembali ke belakang, upaya perlindungan pemerintah dapat kita lihat dengan aksi Kementerian Kesehatan yang mengkampanyekan penanggulangan luar biasa untuk mencegah difteri pada anak selama 3 putaran – yang dimulai sejak Desember 2017 hingga akhir tahun 2018.

“Di tahun 2018, Kemenkes menggelar Outbreak Responses Immunization atau ORI. Aksi ini merupakan salah satu upaya penanggulangan luar biasa difteri yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan masyarakat. Program ini menyasar bayi berusia 1 tahun sampai dengan anak berusia kurang dari 19 tahun,” ujar dr. Reisa Broto Asmoro, Jubir Satgas *Covid-19* dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Dialog Juru Bicara Pemerintah dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru bertema „Tata Laksana Vaksinasi di Indonesia“ yang diselenggarakan di Media Center Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Senin (23/11/2020).

Selain melakukannya secara massal, Indonesia juga mengenal pemberian vaksin secara rutin, yang bisa diakses seluruh anak Indonesia di seluruh penjuru

nusantara. Pemberian vaksin ini lebih dikenal dengan istilah imunisasi oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Di sisi lain, pemerintah juga diharapkan untuk berperan secara terus menerus dan konsisten untuk mengkampanyekan pentingnya imunisasi, utamanya pada anak sejak usia dini- karena banyak penyakit yang dapat dicegah lewat vaksin ini. “Jadi masyarakat kita itu harus terus diberi pengetahuan, tentang penyakit-penyakit yang sudah bisa dicegah dengan imunisasi. Jangan nanti lupa, lalu berubah pikiran, tidak mau disuntik karena sakit, lalu menghindari suntikan. Itulah yang banyak terjadi sekarang, sehingga muncul lagi penyakit-penyakit lama, yang dulu sudah mulai hilang, muncul lagi seperti difteri,” ujar pakar imunisasi tersebut.

Kini ketika menghadapi wabah penyakit *Covid-19*, pemerintah juga tengah mengupayakan vaksinnnya. Pemerintah memastikan bahwa vaksin *Covid-19* yang nantinya akan tersedia, sudah melalui tahapan uji pra klinik dan klinik yang memastikan keamanan, kehalalan dan keefektifannya

## 2.5 *Covid-19*

*Covid-19* (coronavirus disease 2019) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus, yaitu *SARS-CoV-2* yang juga sering disebut virus Corona, Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, *Covid-19* menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke sejumlah negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan agar penyebaran *Covid-19* tidak makin meluas, beberapa negara memberlakukan kebijakan *lockdown*. Di Indonesia, pemerintah menerapkan

kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

### 2.5.1 Tingkat Kematian Akibat *Covid-19*

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19*, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 4 November 2021 adalah 4.246.802 orang dengan jumlah kematian 143.500 jiwa. Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa case fatality rate atau tingkat kematian yang disebabkan oleh *Covid-19* di Indonesia adalah sekitar 3,4%. Case fatality rate (CFR) merupakan presentase jumlah kematian dari seluruh kasus positif *Covid-19* yang sudah terkonfirmasi dan dilaporkan.

Data terakhir menyebutkan, persentase kematian akibat *Covid-19* berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:

Usia 0–5 tahun: 0,5%

Usia 6–18 tahun: 0,5%

Usia 19–30 tahun: 2,9%

Usia 31–45 tahun: 12,9%

Usia 46–59 tahun: 36,4%

Usia 60 tahun ke atas: 46,8%

Sedangkan, berdasarkan jenis kelamin, 52,3% penderita yang meninggal akibat *Covid-19* adalah laki-laki dan 47,7% sisanya adalah perempuan, Meski jumlah kematian akibat *Covid-19* tergolong tinggi, jumlah penyintas atau orang yang

pernah terinfeksi *Covid-19* kemudian sembuh juga terus bertambah, yaitu 4.091.938 jiwa.

### 2.5.2 Penyebab *Covid-19*

*Covid-19* disebabkan oleh *SARS-Cov-2*, yaitu virus jenis baru dari Coronavirus (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.

Pada penghujung tahun 2020, beberapa laporan kasus menyebutkan bahwa virus Corona telah bermutasi menjadi beberapa jenis atau varian baru, misalnya varian delta.

*Covid-19* awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita *Covid-19* bersin atau batuk
2. Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita *Covid-19*, misalnya uang atau gagang pintu
3. Kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita *Covid-19* tanpa mengenakan masker

CDC dan WHO menyatakan *Covid-19* juga bisa menular melalui aerosol (partikel zat di udara). Meski demikian, cara penularan ini biasanya terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakeal, hisap lendir, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer.

Penularan melalui udara ini juga bisa lebih mudah terjadi di tengah kerumunan orang, khususnya di dalam ruang tertutup dari data yang dikeluarkan oleh WHO, saat ini ditemukan beberapa varian *SARS-Cov-2* penyebab *Covid-19*. Berikut rincian jenis varian baru tersebut:

1. Varian Alfa (B.1.1.7), yang pertama kali ditemukan di Inggris pada September 2020.
2. Varian Beta (B.1.351/B.1.351.2/B.1.351.3), yang pertama kali ditemukan di Afrika Selatan pada Mei 2020.
3. Varian Gamma (P.1/P.1.1/P.1.2), yang pertama kali ditemukan di Brazil pada November 2020.
4. Varian Delta (B.1.617.2/AY.1/AY.2/AY.3), yang pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020.
5. Varian Kappa (B.1.617.1), yang pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020.
6. Varian Lamda (c.37), yang pertama kali ditemukan di Peru pada Desember 2020.
7. Varian Mu (B.1.621), yang pertama kali ditemukan di Kolombia pada Januari 2021

### 2.5.3 Faktor Risiko *Covid-19*

*Covid-19* dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang orang lanjut usia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti penderita kanker karena mudah menular, penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien *Covid-19*. Oleh sebab itu, tenaga medis dan

orang yang melakukan kontak dengan pasien *Covid-19* perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

#### **2.5.4 Gejala *Covid-19***

Gejala awal infeksi *Covid-19* bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat, penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak atau berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut di atas muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus *Covid-19*. Secara umum, ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi *Covid-19*, yaitu:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38°C)
2. Batuk kering
3. Sesak napas

Selain gejala di atas, ada beberapa gejala lain yang jarang terjadi, tetapi juga bisa muncul pada infeksi *Covid-19*, yaitu:

1. Mudah lelah
2. Nyeri otot
3. Nyeri dada
4. Sakit tenggorokan
5. Sakit kepala
6. Mual atau muntah
7. Diare
8. Pilek atau hidung tersumbat
9. Menggigil

10. Bersin-bersin

11. Hilangnya kemampuan mengecap rasa

12. Hilangnya kemampuan mencium bau (anosmia)

Gejala *Covid-19* bisa muncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah seseorang terinfeksi virus penyebabnya. Sebagian pasien *Covid-19* juga ada yang mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apa pun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Selain itu, beberapa laporan kasus juga menyebutkan bahwa sebagian pasien *Covid-19* dapat mengalami ruam kulit untuk memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR.

Pada beberapa penderita, *Covid-19* dapat tidak menimbulkan gejala sama sekali. Orang yang sudah terkonfirmasi positif *Covid-19* melalui pemeriksaan RT-PCR namun tidak mengalami gejala disebut sebagai kasus konfirmasi asimtomatik. Penderita ini tetap bisa menularkan *Covid-19* ke orang lain. Pada bulan Juli 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengganti istilah operasional lama pada *Covid-19*, seperti ODP, PDP, OTG menjadi istilah baru, yakni suspek, probable, dan konfirmasi

## 2.6 Teori Interaksi Simbolik

Sebagai pengantar tentang Teori Interaksi Simbolik, maka harus didefinisikan terlebih dahulu arti dari kata “interaksi” dan “simbolik”. Menurut kamus komunikasi (Effendy. 1989: 184) definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik (Effendy. 1989: 352) adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin “Symbolic(us)” dan

bahasa Yunani “symbolicos”. Dan seperti yang dikatakan oleh Susanne K. Langer dalam Buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Mulyana. 2008: 92), dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang biasanya menggunakan dengan cara lambang. Ernst Cassirer dalam Mulyana (2008: 92) mengatakan bahwa keunggulan manusia dari makhluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai animal symbolicum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kam. 2001: 438), definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan. Sedangkan definisi simbolis (Kam. 2001: 1066) adalah sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang. Interaksi Simbolik menurut Effendy (1989: 352) adalah suatu paham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing-masing yang terlibat berlangsung internalisasi atau pembatinaan.

Beberapa Ilmuan yang memiliki andil utama sebagai perintis interaksionalisme simbolik, diantaranya James Mark Baldwin, William James, Charle H.Cooley, John Dewey, William I. Thomas, dan George Herbert MeadWest, R., & Turner, L. H. (2012). Akan tetapi George Herbert Mead-lah yang paling populer sebagai perintis dasar Teori Interaksi Simbolik, ia sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan symbol; dia mengatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul didalam sebuah

situasi tertentu, Teori Interaksi Simbolik ( *Symbolic Interaction Theory* ) menekankan pada hubungan antara symbol dan interaksi.

Interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan informasi komunikasi yang memberikan informasi kepada khalayak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna- makna yang diciptakan dalam bahasa yang digunakan baik untuk komunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri atau pikiran pribadinya.

a. Dasar- dasar Teori Interaksi Simbolik

Menurut West dan Turner, terdapat tiga inti pemikiran George Herbert Mead terkait Interaksi Simbolik, yakni:

1. Pikiran (*Mind*)

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting, karena interaksi antara satu orang dengan orang lainnya diawali dengan bahasa. Mead menyebut bahasa dalam hal ini sebagai simbol signifikan (*significant symbol*), atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang. Dengan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, kita mengembangkan apa yang dikatakan Mead sebagai pikiran, dan ini mampu membuat seseorang untuk menciptakan setting interior bagi masyarakat yang beroperasi di luar diri sendiri. Jadi, pikiran dapat digambarkan sebagai cara orang menginternalisasi masyarakat. Pikiran juga menjadi refleksi dan menciptakan

dunia sosial Salah satu aktivitas penting pikiran yang sekaligus menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah pengambilan peran, atau kemampuan untuk secara simbolik menempatkan dirinya sendiri dalam diri khayalan dari orang lain. Selain itu karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan.

## 2. Diri (*Self*)

Definisi diri (*self*) menurut Mead dipahami sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Dalam hal ini diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri (*looking-glassself*). Maksud dari „cermin diri“ ini adalah kemampuan seseorang untuk melihat dirinya sendiri dalam pantulan orang lain. Adapun tiga konsep pengembangan yang dihubungkan dengan cermin diri yang sekaligus menjadi unit analisis pada penelitian ini (1) kita membayangkan bagaimana kita terlihat di mata orang lain, (2) kita membayangkan penilaian merekamengenai penampilan kita, (3) kita merasa tersakiti atau bangga berdasarkan perasaan pribadi. Inti dari konsep ini adalah seseorang belajar mengenai diri sendiri dari cara orang lain memperlakukan, memandang, dan memberi label pada dirinya.

Sedangkan pemikiran Mead mengenai cermin diri mengimplikasikan kekuasaan yang dimiliki oleh label terhadap konsep diri dan perilaku. Selain itu juga ia menjelaskan bahwa pemberian sebuah label atau yang disebut sebagai efek Pygmalion adalah hal yang merujuk pada harapan-harapan orang lain yang

mengatur tindakan seseorang. Seperti contohnya perbedaan antara perempuan kelas atas dan seorang penjual bunga yang miskin bukanlah perilakunya tetapi bagaimana orang lain memperlakukan dirinya. Teori Mead mengenai diri mengatakan bahwa melalui bahasa, orang mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek dan objek bagidirinya sendiri. Sebagai subjek, kita bertindak, dan sebagai objek, kita mengamati diri kita sendiri bertindak. Mead menyebut subjek, atau diri yang bertindak sebagai *I*, dan objek atau diri yang mengamati sebagai *Me*. *I* bersifat spontan, impulsif, dan kreatif. Sedangkan *Me* bersifat reflektif dan peka secara sosial. *I* mungkin berkeinginan untuk pergi keluar dan berpesta setiap malam, sementara *Me* mungkin lebih berhati-hati dan menyadari adanya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan ketimbang berpesta. Mead melihat diri sebagai sebuah proses yang mengintegrasikan antara *I* dan *Me*.

### 3. Sosial (*Society*)

Mead beragumen interaksi mengambil tempat di dalam sebuah struktur sosial yang dinamis-budaya, masyarakat, dan sebagainya. Individu-individu ke dalam konteks sosial yang sudah ada. Mead mendefinisikan masyarakat (*society*) sebagai jejaring sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Jadi, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Masyarakat ada sebelum individu, tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu dengan tindakan sejalan dengan orang lainnya. Masyarakat karenanya terdiri dari individu-individu dan Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang mempengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*)

merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang-orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman, dan kolega di tempat kerja. Kita melihat oranglain secara khusus tersebut untuk mendapatkan rasa penerimaan dan rasa mengenai diri. Orang lain secara umum (generalized other)merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini diberikan oleh masyarakat kepada kita dan “sikap dari orang lain secara umum adalah sikap dari keseluruhan komunitas”. Orang lain secara umum memberikan penyediaan informasi mengenai peranan, aturan, dan sikap yang dimiliki bersama oleh komunitas. Orang lain secara umum juga memberikan kita perasaan mengenai bagaimana orang lain bereaksi kepada kita dan harapan sosial secara umum. Perasaan ini berpengaruh dalam mengembangkan kesadaran sosial. Orang lain secara umum dapat menengahi konflik yang dimunculkan oleh kelompok-kelompok orang lain secara khusus yang berkonflik.

## 2.7Peneliti Terdahulu

Dalam menentukan judul proposal penelitian ini, penulis juga telah melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa, diantaranya sebagai berikut :

No	Peneliti	Judul	Teori	Medote	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Murniati dan Muqodim 2021	Strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa kaliaman kecamatan kembang kabupaten jepara	Komunikasi Vertikal Kebawah dan Komunikasi Kultural	Deskriptif Kualitatif	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas sehingga terjadi pembatasan dalam berinteraksi. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak Kepala Desa Kaliaman melakukan tindak lanjut dalam pencegahan Covid-19 melalui strategi komunikasi interpersonal. Menariknya dalam hal ini strategi komunikasi interpersonal apa yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat, Penelitian ini bertujuan untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa kepada masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.</li> <li>2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa kepada masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Kaliaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dalam mencegah Covid-19 mendominasi komunikasi interpersonal yang mengklasifikasikan diantaranya yaitu Musren Bangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa), Komunikasi Vertikal Kebawah(Downward Communication), Komunikasi Kultural (komunikasi kepada warga), Sosialisasi Media ( sepanduk dan tempat cuci tangan</li> </ol>	<p>Terdapat perbedaan teori antara peneliti dengan peneliti terdahulu, terdapat perbedaan judul peneliti terdahulu lebih menuju ke strategi komunikasi interpersonal</p>	<p>Menggunakan teknik analisis data yang sama dan metode yang sama</p>

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					2.Faktor pendukung pencegahan <i>Covid-19</i> di Desa Kaliaman merupakan kerjasama antara pihak Desa Kaliaman dengan pemerintah Kabupaten Jepara, Satgas Desa, Relawan Desa, serta aparat Desa Kaliaman. faktor penghambatnya datang dari masyarakat itu sendiri.		
2	Nurlela Sari 2020	Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam menyukseskan program gerakan lansia tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang	Komunikasi Interpersonal, Kepemimpinan	Kualitatif	Komunikasi Interpersonal sangat berperan dalam suksesnya sebuah program, gerakan dan lain sebagainya, terkhusus gerakan lansia. Mengingat peningkatan lansia menjadi tantangan bagi Negara, oleh karena itu pemerintah Desa Laut Dendang mencetuskan program yang membantu dalam pemberdayaan lansia yaitu Gerakan Lansia Tangguh. Untuk mewujudkan lansia sehat, Gerakan ini telah sukses membantu pelayanan lansia, dari kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa terhadap warga lansia. Teori yang digunakan adalah kounikasi interpersonal, kepemimpinan, dan lansia. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptip kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan cara mengamati dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam msuksesnya program sangat penting dibutuhkan, komunikasi intrepersonal antara kepala desa dengan masyarakat luas	Dari segi teori peneliti terduhu menggunakan teori komunikasi interpersoanal, kepemimpinan, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Dari segi judul sama-sama memiliki kaitan dengan komunikasi interpersonal, sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					Yaitu dengan cara pendekatan, mengajak, member pemahaman tentang edukasi. Selain itu juga nelalui percakapan, dialog, dan berbagi pengalaman menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal Kepala Desa dengan warga		
3	Rifqi Fauzi (2020)	Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)	Teori <i>Self Disclosure</i>	Kualitatif	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarpribadi dalam keluarga broken home dan perkembangan anak broken home pasca perceraian orang tua yang terjadi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan uji keabsahan data dicek menggunakan teknik triangulasi sumber.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada keluarga broken home yang bersifat harmonis memiliki suatu komitmen yang baik meski orang tua telah bercerai dan tetap mengasuh anaknya secara baik serta sepakat untuk tetap terlihat harmonis dengan anaknya dan dapat memperhatikan perkembangan moral serta perkembangan kepribadian anaknya secara langsung. Sedangkan pada keluarga broken home yang bersifat tidak harmonis komunikasi antarpribadi dengan anaknya tidak berjalan dengan baik sehingga perkembangan moral dan kepribadian anak tidak diperhatikan oleh orang tuanya secara langsung, hal itu menimbulkan moral dan kepribadian anaknya tidak seperti anak normal lainnya. Saran dari penelitian ini</p>	Teori peneliti dengan peneliti terdahulu dan teknik pengumpulan data peneliti terdahulu menggunakan <i>purposive sampling</i>	Metode penelitian dengan peneliti terdahulu dan sama-sama menggunakan pendekatan Fenomenologi

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					adalah dalam situasi apapun dan sesibuk apapun orang tua harus tetap menyisihkan waktu mereka untuk anaknya, baik berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung		
4	Evi Ester Hutagaol dan Helfi Agustin (2012)	Komunikasi interpersonal petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas. muara siberut kabupaten mentawai	Gaya komunikasi satu arah	Deskriptif Kualitatif	<p>Posyandu memiliki peran penting dalam memonitor kesehatan masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Kegagalan petugas dalam membangun komunikasi yang efektif dengan pengguna jasa posyandu dapat berdampak buruk terhadap keberadaan posyandu. Kaderan petugas kesehatan Puskesmas Muara Siberut di Kepulauan Mentawai sering kesulitan mengajak masyarakat agar rajin datang ke posyandu, sehingga pencapaian program (cakupan D/S) cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu. Penelitian bersifat kualitatif, informan adalah ibu pengunjung posyandu, kader, petugas kesehatan penanggungjawab wilayah posyandu dan tokoh masyarakat.</p> <p>Pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam, FGD dan observasi partisipan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis content. Hasil penelitian adalah komunikasi interpersonal tenaga kesehatan dengan pengunjung posyandu tidak berjalan dengan baik, ditandai dengan persepsi negatif terhadap komunikasi petugas, komunikasi tidak member dampak yang baik untuk masyarakat, gaya komunikasi satu arah, serta interaksi menjadi hambatan komunikasi. Dinas Kesehatan perlu mengadakan pelatihan komunikasi untuk</p>	Perbedaan teori peneliti dengan peneliti terdahulu	Memiliki metode yang sama

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dan kader disarankan untuk memperbaiki sikap, menggunakan bahasa yang bersahabat dalam melakukan komunikasi dengan klien. Tokoh masyarakat diharapkan ikut aktif dalam mengawasi perkembangan posyandu		
5	Ismawarni (2020)	Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam membina Generasi muda di Desa Pasapa Kecamatan Topoyok Kabupaten Mamuju Tengah	Teori <i>human Communication</i> , Teori <i>Pragmatics Communication</i>	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam membina Generasi muda di Desa Pasapa Kecamatan Topoyok Kabupaten Mamuju Tengah Komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, baik secara verbal maupun non-verbal, seperti suami istri, dua sahabat dekat, bahkan kepala desa dengan masyarakat.. Kepala desa sebagai unit kemasyarakatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik. Akan tetapi permasalahan yang sering muncul di sebuah desa adalah kurangnya hubungan komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu judul untuk melihat komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Untuk memperoleh data pada penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta untuk menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi	Teori peneliti dengan peneliti terdahulu	Menggunakan metode penelitian yang sama.

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					<p>interpersonal kepala desa.dalam pembinaan generasi muda di desa Passapa Kecamatan Topoyo KabupatenMamuju Tengah telah diterapkan. Komunikasi interpersonal ini berupa dialog, percakapan, bercerita dan sharing antara kepala desa Passapa dengan warga khususnya para pemuda. Dengan adanya komunikasi interpersonal dari kepala desa tersebut, maka pemuda mendengarkan segala aspirasi yang telah disampaikan oleh kepala desa sehingga dalam menyelesaikan segala masalah mudah terlaksana. Serta persatuan para pemuda di desa Passapa menjadi suatau hal yang sangat penting.</p>		
6	Mochamad Fachri Fauzan, Lucy Puja Sari Supratman (2017)	Studi Fenomenologi Tentang Komunikasi Antarpribadi Anggota Komunitas Anak Indigo Indonesia	Konsep Diri	Deskriptif Kualitatif	<p>Tuhan menciptakan setiap manusia dengan sempurna, namun tidak dapat dipungkir bahwa ada manusia yang terlahir tidak sempurna dalam bentuk fisik maupun mental. Hal tersebut dapat menjadi sebuah kekurangan ataupun kelebihan bagaimana cara kita memaknai dirinya sendiri, sama halnya seperti anak indigo. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengguraikan konsep diri anggota komunitas anak indigo dalam melakukan komunikasi antarpribadi. Penelitian ini dikaitkan denganorientasi motif masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Informan yang terlibat dalam penelitian ini ada lima anak indigo yang tergabung Komunitas Anak Indigo (KAI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan</p>	Teori peneliti dengan peneliti terdahulu	menggunakan pendekatan Fenomenologi dan menggunakan metode yang sama

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi Van Kaam. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota Komunitas Anak Indigo menilai dirinya memiliki konsep diri positif dan negatif yang terbentuk berdasarkan pengalaman interaksi dalam orientasi masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Anggota Komunitas Anak Indigo (KAI) menilai keberadaan mereka dalam Komunitas Anak Indigo (KAI) mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari berbagai aspek kehidupan pribadi para anggota Komunitas Anak Indigo (KAI).		
7	Tita Yulastuti , Yulanda Trisula SY , Tenri Waru (2020)	Analisis komunikasi interpersonal petugas lapangan keluarga berencana (plkb) dalam keikutsertaan akseptor KB medis operatif pria (MOP) (studi kasus di dusun kumbi desa pakuan kecamatan)		Deskriptif Kualitatif	Masih rendahnya partisipasi pria/suami dalam KB dan Kesehatan Reproduksi pada dasarnya disebabkan antara lain ketidakmengertian pria akan pentingnya cara-cara berperan dalam KB dan Kesehatan Reproduksi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi tentang macam-macam KB Pria khususnya Vasektomi atau Medis Operatif Pria (MOP). Hal ini tercermin dari adanya kebiasaan masyarakat yang masih cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada istri. Dengan keadaan ini maka Pemerintah melalui PLKB mensosialisasikan program Keluarga Berencana kepada masyarakat di setiap daerah. Metode Komunikasi Interpersonal dianggap paling efektif untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk mengikuti KB MOP. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi		

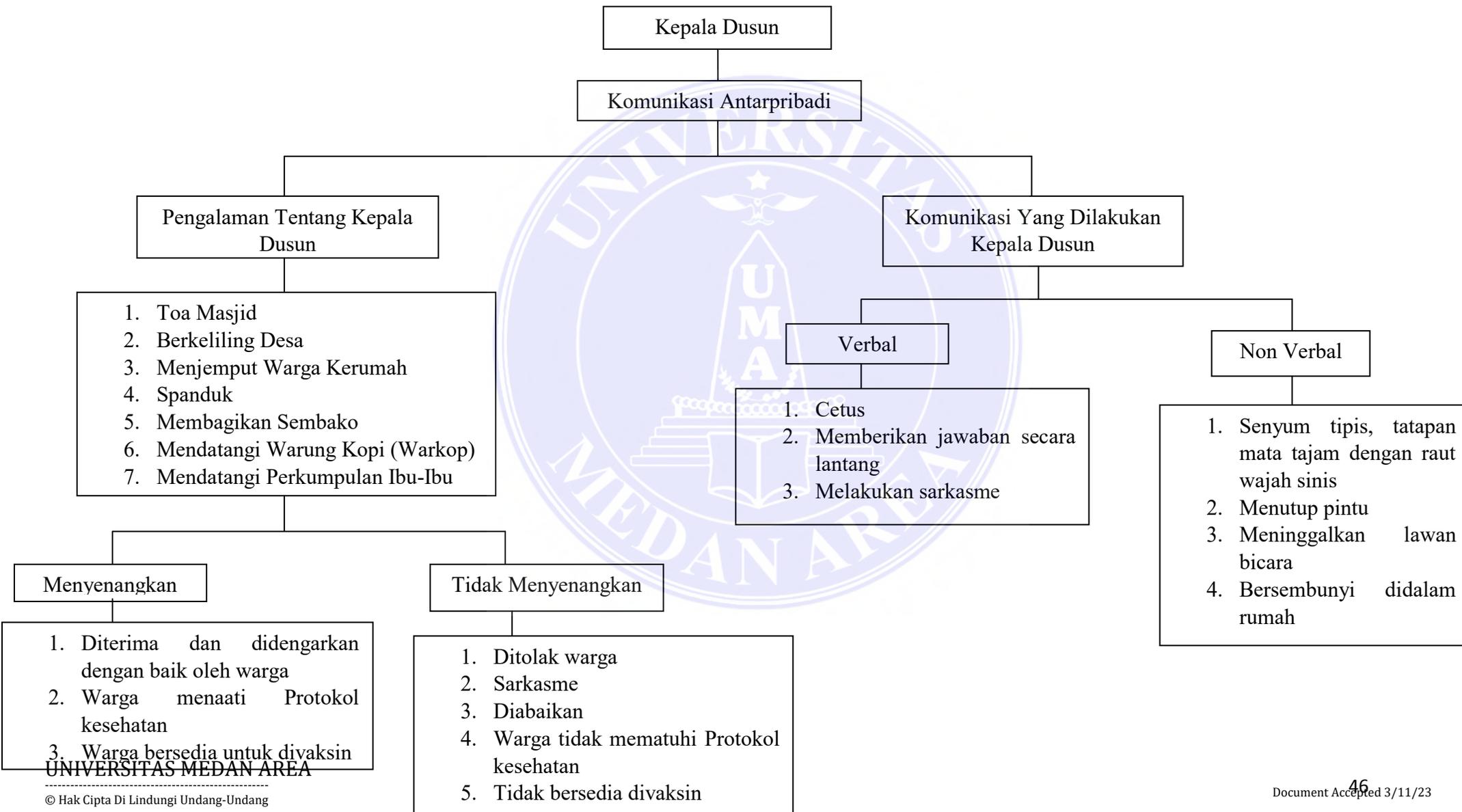
No	Peneliti	Judul	Teori	metode	Hasil	Perbedaan	persamaan
		armada kabupaten lombok barat)			interpersonal yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam keikutsertaan akseptor KB MOP di Dusun Kumbi Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (In-depth interview). Wawancara mendalam dilakukan pada satu orang PLKB, lima orang yang menggunakan KB MOP dan lima orang yang tidak menggunakan KB MOP. Kesimpulan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh PLKB dalam keikutsertaan akseptor KB MOP di Dusun Kumbi Desa Pakuan Kecamatan Narmada adalah dengan melakukan kunjungan rumah, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan media berupa brosur atau leaflet, dan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat setempat		
8	Fenny Oktavia (2016)	Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk	Komunikasi Persuasif	Deskriptif Kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. Fokus penelitian yang ditetapkan mengenai Fungsi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera di Desa Long Lunuk yang dapat berupa : 1) Informasi, 2) Sosialisasi, 3) Motivasi, 4) Perdebatan dan Diskusi, 5) Pendidikan, 6) Hiburan, dan 7) Integrasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif	Dari judul peneliti terdulu lebih mengarah ke upaya komunikasi interpersonal sementara peneliti lebih ter fokus pada komunikasi interpersonal, perbedaan teori peneliti dengan peneliti	Menggunakan metode penelitian yang sama dan memiliki tujuan penelitian yang sama

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	persamaan
					<p>kualitatif, yaitu penulis menjelaskan Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. Teknik penelitian yaitu penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan berupa observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian, kemudian melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dan menjelaskan bahwa Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk adalah berupa sosialisasi dan komunikasi persuasif. Dalam prosesnya komunikasi tatap langsung berperan penting dalam mengolah dan menyebarkan informasi dari dan untuk masyarakat desa dan pihak perusahaan. Sosialisasi juga didukung dengan pertemuan rutin yang diadakan di desa atas inisiasi semua pihak.</p>	<p>Terdahulu, dan teknik penelitian yang berbeda</p>	
9	Mohammad Syifa (2022)	Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19(Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Reguler Komunikasi	Pola Komunikasi	Kualitatif	<p>Di era digital ini media sosial menjadi alternatif baru bagi para mahasiswa untuk menghadapi pandemic, dalam melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan komunikasi interpersonal mahasiswa secara detail selama pandemi Covid-19, serta mengetahui pola-pola komunikasi interpersonal mahasiswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keadaan komunikasi interpersonal mahasiswa regular Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA di masa pandemic</p>	<p>Teori yang digunakan peneliti dengan peneliti terdahulu</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti dengan peneliti terdahulu dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan Fenomenologi</p>

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA Al-Amien Prenduan Sumenep)			<p>dan bagaimana pola-pola komunikasi interpersonal mahasiswa reguler Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA menghadapi pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dan penambahan keikutsertaan. Subjek penelitian ini ditujukan pada mahasiswa Reguler Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA Al-Amien Sumenep, sedangkan analisis data ada tiga, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan komunikasi interpersonal mahasiswa selama pandemi yang kurang efektif dengan sesama teman mahasiswa, dosen dan keluarganya. Dan pola komunikasi mahasiswa Reguler KPI dapat dikategorikan menjadi 4 bagian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) pola komunikasi primer.</li> <li>2) pola komunikasi sekunder.</li> <li>3) pola komunikasi linier.</li> <li>4) pola komunikasi partikular.</li> </ol>		
10	Ade Irma Suryani (2020)	Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat ditengah	teori ke-pemimpinan, teori organisasi, teori perencanaan komunikasi, teori interkasi simbolik, teori penetrasi	Deskriptif Kualitatif	Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat desa Sei Rotan di tengah pandemi Covid-19. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan, teori organisasi, teori perencanaan komunikasi, teori interkasi simbolik, teori penetrasi sosial, teori mengenai hubungan, dan teoriboundary spanning.	Dari judul peneliti dengan peneliti terdahulu yakni peneliti terdahulu lebih ke strategi komunikasi, dari teori peneliti	Dari ke-7 teori yang digunakan peneliti terdahulu ada satu kesamaan teori peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		pandemi <i>Covid-19</i> di desa Sei Rotan	sosial, teori mengenai hubungan, dan teoriboundary spaning		Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari kepala desa dan 4 orang masyarakat desa Sei Rotan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode kualitatif peranan kepala desa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi <i>Covid-19</i> di Desa Sei Rotan berhasil dilakukan. Dengan membagikan bantuan sosial kepada masyarakat saat pandemi <i>Covid-19</i> , masyarakat desa Sei Rotan terbantu kebutuhannya saat pandemi <i>Covid-19</i> .	Terdahulu menggunakan 7 teori sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 teori saja.	Sama menggunakan teori interkasi simbolik

## 2.9 Pola Komunikasi



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi & Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan & Tahun Penelitian													
		J 22	F 22	M 22	A 22	M 22	J 22	J 22	A 22	S 22	O 22	N 22	D 22	J 23	F 23
1	Mengajukan Judul														
2	Penyusunan & Bimbingan Proposal														
3	Revisi Proposal														
4	Seminar Proposal														
5	Persiapan Penelitian														
6	Melaksanakan Penelitian														
7	Pengolahan Hasil Penelitian														
8	Seminar Hasil														
9	Penyusunan Skripsi														
10	Sidang Skripsi														

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

## 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu organisasi. Menurut Sugiyono (2017) Metode kualitatif untuk memperoleh data dari suatu tempat tertentu dan bersifat alami (bukan buatan), namun peneliti melakukan treatment dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara.

## 3.3 Subjek Penelitian

### 3.3.1 Teknik Penentuan Informan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode memperoleh sumber informasi tertentu dari ide-ide tertentu. Misalnya, mungkin dia adalah seorang kepala dusun yang paling tahu apayang kita harapkan sehingga menudahkan penelittii untuk mengkaji stuasi sosioal. menurut Sugiyono (2018). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah kepala dusun Desa Tanjung Selamat.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2017) mengenai sumber informasi adalah subjek yang informasinya dapat diperoleh. Ada dua sumber datayaitu:

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data yaitu potensi relevansinya informasi yang di berikan informan juga melauli wawancara. Untuk hal ini yang menjadi informan penulis adalah kepala dusun di Desa Tanjung Selamat

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber tambahan adalah informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul, seperti orang lain atau dokumentasi, jurnal, koran dan sumber dari website.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) metode pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui wawancara (interview), observasi (pengamatan) dan dokumentasi dari semuanya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi (*observation*)

Observasi menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan suatu metode pengumpulan data memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan metode lainnya. Hal-hal yang dibangun dan dipantau langsung di lapangan, misalnya tingkat kesempatan kerja yang tinggi dan lingkungan kerja yang dapat dimanfaatkan, ditonjolkan atau didukung melalui wawancara. Peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Bungin dalam Sugiyono (2014) wawancara mendalam, proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan atau pewawancara, dengan atau tanpa penggunaan strategi dialog, terkait dengan wawancara dan pengakuan dampak sosialnya dalam kehidupan publik untuk beberapa waktu yang relatif lama. Secara umum wawancara dan wawancara mendalam tidak jauh

berbeda, hanya wawancara mendalam yang sering dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama dengan informan di daerah pencarian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan bagian dalam organisasi yang terkait dengan topik penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin dalam Sugiyono (2014) Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dari dokumen yang berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Tersedianya dokumen penelitian menggunakan catatan, data, foto dan buku. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, serta responden atau objek penelitian. Data dokumentasi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini berupa foto-foto selama proses penelitian, baik pada saat observasi langsung, pada saat wawancara, maupun pada saat partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yaitu proses menemukan dan mengumpulkan data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan sehingga ditemukannya kesimpulan yang akan dijadikan sebagai bahan informasi dari data tersebut. Berbeda dengan metode analisis data yang berkualitas, data induktif, yaitu data yang termasuk dalam asumsi nyata dikembangkan melalui pola hubungan yang diketahui. Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses memperoleh dan mengumpulkan data dari proses pemeliharaan, pemantauan, dan dokumentasi dengan mengelompokkannya ke dalam kategori, mengubahnya menjadi unit, dan mensintesisnya, mengorganisasikan menurut pola, memilih apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan. Ini dapat dengan mudah dipahami untuk

dirisendiri dan bahkan oleh orang lain. Adanya proses analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan di tempat dan kemudian setelah memasuki lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan dan penyaringan data dari lawan bicara dan proses observasi. Observasi dan wawancara dengan informan dapat digunakan sebagai data tentatif yang berasal dari catatan tertulis. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik dari proses penajaman analisis, klasifikasi dan kategorisasi data yang diperoleh dari lapangan di deskripsi dan verifikasi.

b. Sajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, proses selanjutnya adalah penyajian data (display). Pada tahap ini, data dari lapangan, hasil observasi, hasil dokumen dan hasil dari wawancara yang akan di analisis sehingga dapat menggambarkan keterkaitan organisasi. Pada tahap ini, informasi yang relevan dikumpulkan menjadi data yang dapat disimpulkan dan memiliki beberapa arti. Proses ini dilakukan dengan menunjukkan dan menghubungkan peristiwa yang benar-benar terjadi dengan apa yang perlu diamati dalam proses pencapaian tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat adalah merupakan hasil yang diperoleh melalui tinjauan dari catatan yang dijelaskan oleh data yang

disajikan dalam diskusi. Kesimpulan yang ditarik pada dasarnya diambil dari inti pembahsasan yang dibentuk oleh metode penelitian yang digunakan. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, penulis berharap data yang dikumpulkan dapat dianalisis sesuai dengan penelitian mengenai “KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KEPALA DUSUN ( Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Kepala Dusun Desa Tanjung Selamat Dalam Upaya Mengajak Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid- 19 Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan )”

### **3.6 Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri sehingga peneliti adalah instrumen utamanya dalam pengumpulan data dan interpretasi data berpedoman pada pedoman pemeliharaan dan pedoman observasi. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, dan juga digunakan dalam pengumpulan data. Alat-alat tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data.

### **3.7 Penguji Kredibilitas Data**

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan pengujian kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memang penelitian ilmiah sekaligus mejnguji data yang diperoleh. Penelitian kualitatif meliputi tes Triangulasi. Triangulasi dalam uji reabilitas diartikan sebagai verifikasi data dari sumber yang berbeda padawaktu yang berbeda. Dengan demikian, ada triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.:

a. Triangulasi sumber

Untuk memverifikasi keandalan data, dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Pengecekan realibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data ke sumber yang sama dengan cara yang berbeda. seperti verifikasi data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan oleh informan masih baru, dengan metode wawancara pagi memberikan informasi yang lebih akurat. Dan dapat dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda dengan cara wawancara, observasi atau pengecekan dengan metode lain.

### 3.8 Studi Fenomenologi

Studi Fenomenologi merupakan studi interpretatif yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menngambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, "sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari" (Von Eckartsberg, 1998: 3). Pendekatan fenomenologi sebagai salah satu cara pembaruan untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta memepelajari kaitan hubungannya. Tantangan besar dalam pendekatan fenomenologi yaitu penggambaran hubungan yang erat antara manusia dengan dunia yang saling terkait dengan subjek-objek formal. Untuk memahami hubungan antar manusia dengan dunianya. Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong (2007:8) yaitu:

- a. memperhatikan pada kenyataan yang ada, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas
- b. memahami arti peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi – situasi tertentu.
- c. memulai dengan diam kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami secara langsung.

Secara disiplin keilmuan, fenomenologi mempelajari tatanan atau struktur pengalaman dan kesadaran seseorang. Secara harfiah, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009:22). Kuswarno (2009:36), lebih lanjut menjelaskan mengenai penggambaran sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan dan akurat sehingga menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dari penelitian kuantitatif:

1. Mencari lebih dalam nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia
2. Penelitian terfokus pada satu tujuan dan keseluruhan
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman yang dialami informan, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama

5. Data yang diperoleh berbentuk deskriptif dan penjabaran adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
6. Pertanyaan yang dibuat mencerminkan kepentingan dalam keterlibatan dan komitmen dari peneliti
7. Adanya pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan

Fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan “keyakinan” individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari harus didasari oleh sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung (first hand experience). Dapat dikatakan pula, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait Komunikasi Antar Pribadi Kepala Dusun dalam upaya mengajak masyarakat Desa Tanjung Selamat untuk melakukan vaksin *Covid-19* peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut, berdasarkan pengalaman kepala dusun bahwasannya masih banyak masyarakat desa tanjung selamat yang tidak mempercayai adanya *Covid-19* dan tidak ingin melakukan vaksinasi, untuk komunikasi Antar Pribadi dapat berlangsung namun tidak mendapatkan hasil yang maksimal ketika penyampai informasi terkait vaksin *Covid-19* dan mendapatkan *feedback* secara verbal maupun non verbal dengan alasan sebagian masyarakat Desa Tanjung Selamat tidak ingin melakukan Vaksinasi *Covid-19*. Namun hambatan yang terjadi ketika melakukan Komunikasi Antar Pribadi kepada komunikan dikarenakan komunikan (masyarakat) tidak mempercayai adanya *Covid-19*.

#### 5.2 Saran

Seharusnya sejak dari awal pandemi *Covid-19* memasuki Indonesia aparat desa sudah mulai mengedukasi masyarakat Desa Tanjung Selamat mengenai virus *Covid-19* ini agar masyarakat desa tidak kekurangan informasi mengenai *Corona Virus Disease*, untuk masyarakat Desa Tanjung Selamat jangan menganggap sepele terkait *Covid-19* ini, perbanyak mencari tahu informasi terkait *Covid-19* melalui berita televisi, Koran dan *handphonedan* jangan mudah mempercayai

berita *hoax* yang tidak jelas sumber nya. Untuk peneliti selajutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam dan memperkaya teori mengenai komunikasi antar pribadi kepala dusun dengan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ahmad Beni Saebani. (2012) Pengantar Antropologi Bandung: CV Pustaka Setia, 137-138
- Colin Cherry. (1996), *On Human Communication*. the M.I.T. Press, Cambridge, Massachusetts.
- Croucher, Stephen M., & Cronn-Mills, Daniel. (2015). *Understanding Communication Research Methods: A Theoretical and Practical Approach*. New York: Routledge
- Depari. Eduard dan Colin MacAndrews. 1978. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. dengan UIN Jakarta Press, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- , 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Hovland, Carl I. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Terjemahan Dedy Mulyana, Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 – Cetakan 1, 2001, Jakarta: Balai Pustaka
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Padjadjaran
- Lasswell, Harold. (1960). *The Structure and Function of Communication in Society*, Urbana: University of Illinois Press
- Mulyana, Dedy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , (2008), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Kencana
- Roudhonah, Hj, (2007), *Ilmu Komunikasi*, Lembaga penelitian. Jakarta: UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung
- , (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung

-----.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

-----.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

-----.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

West, R., & Turner, L. H. (2012). *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi; Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer, Ed.*. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal :

Fauzan, M. F., & Supratman, L. P. (2019). Studi Fenomenologi Tentang Komunikasi Antarpribadi Anggota Komunitas Anak Indigo Indonesia. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 180. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.11684>

Fauzi, R. (2020). Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.1946>

Murniati, M., & Muqodim, M. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 133–138. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i2.2645>

Hutagaol, Evi Ester. dan Helfi Agustin. (2012) Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6 No2.

Syifa, M. (2022). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 1–18.

Fauzi, R. (2020). Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.1946>

Murniati, M., & Muqodim, M. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 133–138. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i2.2645>

Nina Siti Salmaniah Siregar. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Sosial*. Volume 4 Nomor 2

Oktavia, Fenny. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.4.

Syifa, M. (2022). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 1–18.

Skripsi:

Ismawarni. (2020). Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Pasapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri.

Sari, Nur Lela. (2021). Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyukseskan Program Gerakan Lansia Tangguh Di Desa Laut Dendang Deli Serdang. Skripsi. Medan: UMSU.

Suryani, Ade Irma. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rotan. Skripsi. Medan: UINSU.

Yuliasuti, Tita., dan Yulanda Trisura., dan Tenri Waaruu. (2020). Analisis Komunikasi Interpersonal Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Keikutsertaan Akseptor KB Medis Operatif Pria(MOP) (Studi kasus Di Dusun Kumbi Desa Pakuan Kecamatan Narmanda Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmu komunikasi*.

Sumber lain :

<https://diskominfo.pangkalpinangkota.go.id/2020/12/03/sejarah-vaksin-massal-di-indonesia-sebuah-upaya-pencegahan-penyakit/> diakses pada hari Senin, 7 Maret

2022 pukul 17.30 wib

<https://tirto.id> diakses pada hari Senin, 7 Maret 2022 pukul 16.15 wib

<https://kompas.id> diakses pada hari Senin, 7 Maret 2022 pukul 16.15 wib

Arsip Kantor Desa Tanjung Selama

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Tanjung Selamat



Gambar 2. Informan 1



Gambar 3. Informan 2



Gambar 4. Informan 3



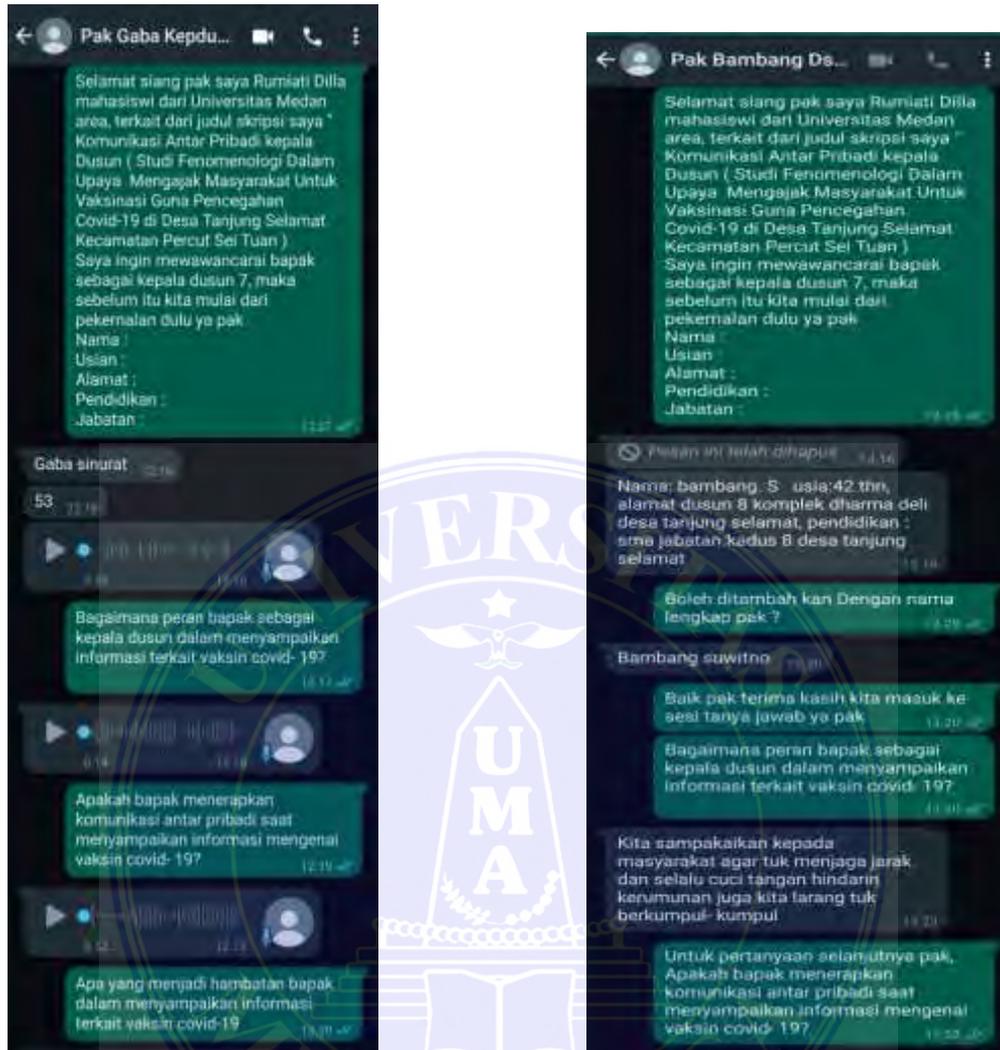
Gambar 5. Informan 4



Gambar 6. Informan 5



Gambar 7. Informan 6



Gambar 8 & 9 Wawancara online dengan informan 7 & 8



Gambar 10. Foto bersama Bapak kepala Desa & Kepala Dusun Tanjung Selamat

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi	
	Nama Desa	Desa Tanjung Selamat
	Nama Kepala Desa	Herman
	Kecamatan	Percut Sei Tuan
	Kabupaten	Deli Serdang
1	Mengamati apakah Kepala Dusun menerapkan komunikasi Antar Pribadi kepada warga Desa Tanjung Selamat dengan baik	
2	Mengamati bagaimana Komunikasi Antar Pribadi yang di gunakan Kepala Dusun dalam menyampaikan informasi Vaksin <i>Covid-19</i>	
3	Mengamati apakah Komunikasi Antar Pribadi yang digunakan Kepala Dusun mudah dipahami dan dimengerti oleh warga Desa Tanjung Selamat	
4	Mengamati berapa kali Kepala Dusun meyampaikan Informasi mengenai Vaksin <i>Covid-19</i>	
	Mengamati bagaimana tindakan Kepala Dusun Terhadap warga yang tidak mau ikut Vaksin <i>Covid-19</i>	
5	Mengamati Apakah ada hambatan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Dusun dengan warga Desa Selamat	

No	Pedoman Wawancara
1	Identitas Kepala Dusun : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama</li> <li>b. Usia</li> <li>c. Jenis Kelamin</li> <li>d. Alamat</li> <li>e. Pendidikan</li> <li>f. Jabatan</li> </ol>
2	Bagaimana pengalaman anda sebagai Kepala Dusun dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin <i>Covid-19</i> ?
3	Apakah anda menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai Vaksin <i>Covid-19</i> ?
4	Apa yang hambatan dalam menyampaikan informasi terkait Vaksin <i>Covid-19</i> ?
5	Tindakan apa yang anda lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan Vaksin <i>Covid-19</i> dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ?
6	Bagaimana cara anda mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan Vaksin <i>Covid-19</i> dengan alasan tidak mempercayai adanya <i>Covid-19</i> ?
7	Berapa Jumlah warga Desa Tanjung Selamat yang sudah melakukan Vaksin <i>Covid-19</i> ?
8	Bagaimana Tanggapan Anda Mengenai <i>Covid-19</i> ?

No	Pedoman Wawancara
1	Identitas Masyarakat Desa Tanjung Selamat:  a. Nama b. Usia c. Jenis Kelamin
2	Apakah kepala dusun sudah menyampaikan informasi terkait vaksin <i>Covid-19</i> ?
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap informasi terkait vaksin <i>Covid-19</i> yang disampaikan oleh kepala dusun?
4	Apa alasan anda bersedia untuk melakukan vaksinasi?
5	Apa alasan anda tidak ingin melakukan vaksinasi?

## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara

#### Informan 1

Nama : Ravelly Boru Saragih

Usia : 48 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun I

Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2022

Ibu Ravelly sebagai Kepala Dusun I di Desa Tanjung Selamat ibu 4 orang anak adalah salah satu perempuan yang terpilih sebagai Kepala Dusun di Desa Tanjung Selamat, dipilih oleh peneliti sebagai informan dan sebelum itu peneliti juga sudah melakukan pendekatan terlebih dahulu serta membuat janji kepada informan agar tidak mengganggu segala aktivitas yang sedang dilakukan oleh informan.

Dengan situasi yang tenang dan santai peneliti langsung saja memulai wawancara dengan ibu Ravelly dan pertanyaan pertama yang peneliti ajukan ialah

Bagaimana peran Ibu sebagai Kepala Dusun I dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Diapakan diarah-arahkan Masyarakat itu biar mau vaksin, pertaman kan kantor desa yang terdekatla”

Seperti apa pengarahan yang ibu lakukan?

“Kaya gini dek, ayo...ibu..bapak..adek-adek..kita vaksin yok..”

Lalu *feedback* apa yang ibu dapatkan dari masyarakat sekitar misalnya seperti respon masyarakat?

“Ada yang Cuma bilang iya..ada yang diam aja...ada juga yang bilang, gak divaksin pun kami uda sehat katanya, jadi kubilang ajalah biar makin sehat kita di vaksin”

Kemudian pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Apakah Ibu Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“iya, menerapkan biar adapun penyakit itu harus di vaksin biar agak kebal apa itu untuk ketahanan tubuh”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan ialah Apa yang menjadi hambatan Ibu dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“hambatannya itu ya masyarakat itu takut untuk di vaksin takut cepat mati hahaha, itu yang masyarakat tau kan kalo nanti di vaksin cepat mati katanya”

Lalu apa tanggapan ibu mengenai pandangan masyarakat terhadap vaksinasi tersebut?

“Kubilang mana ada berita kaya gitu buk/pak *hoax* itu jangan dipercaya yang kaya-kaya gitu, gamungkin pemerintah meletakkan racun didalam vaksin itu”

Lalu tindakan apa yang Ibu lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Ya, kubujuk tapi kalo gamau ya kubiarkan”

Kenapa dibiarkan buk, bukannya pemerintah meminta agar vaksinasi *Covid* ini bisa menyeluruh?

“Ya...mau gimana lagi dek kita udah bolak-balik mengajak masyarakatnya untuk vaksin tapi tetap juga gamau, uda kita ancam juga susah nanti pak kalau mau urus admistrasi karena harus pake surat vaksin! Tapi ya sama aja gak mempan”

Bagaimana cara Ibu mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Ku arah-arahkan aja terus sambil kubilang nanti kalo vaksin dapat hadiah kaya minyak terus yaudah jadinya mau, ada juga yang kuantar jemput” (dengan ekspresi tertawa)

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun I yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“udah banyaklah, ampirlah 90% udah ampir merata semua tinggal vaksin ke-3 yang belum”

Untuk pertanyaan terakhir bu, Bagaimana tanggapan ibu mengenai *Covid-19* ?

“kalau mengenai ini udah cukuplah itu semoga cepat berlalu yakan, biar siap biar ga *covid-covid* lagi yakan”

## Informan 2

Nama : Syahril

Usia : 59 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun I

Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2022

Bapak Syahril Kepala Dusun II di Desa Tanjung Selamat , ayah dari 5 orang anak ini mempunyai panggilan yang cukup khas yaitu “wak S” panggilannya alasan warga sekitar memberi sebutan itu karena 1 keluarga Bapak Syahril berawalan dari Huruf “S”. Peneliti memilih Bapak Syahril sebagai informan dan sebelum itu peneliti juga sudah membuat janji terlebih dahulu

dengan informan agar tidak mengganggu segala aktivitas yang sedang dijalani informan.

Dengan situasi yang sedang bersantai peneliti langsung saja melakukan wawancara dengan informan dan pertanyaan pertama yang peneliti ajukan ialah Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Dusun II dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Kita nyampaikan sama warga ke setiap warung kami sampaikan, setiap rumah kita ajak ayo mari vaksin”

Lalu pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan ialah Apakah Bapak Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“Secara pribadi ada, udah gitu secara massal pun ada kita sampaikan menggunakan toa musholah ayo...kita vaksin dikantor desa”

Selanjutnya, Apa yang menjadi hambatan Bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“Kalo hambatannya banyak kadang-kadang diajak vaksin masyarakat katanya takut yang beginilah, begitulah tah cemana lagi ketakutan masyarakatnya”

Lalu tindakan apa yang Bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Saya bujuk juga tapi masyarakatnya, kalo gamau yasudah kata saya kan gak dipaksa”

Bagaimana cara Bapak mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Saya bujuk-bujuk pun ya tetap takut katanya nanti efeknya ada, takut nnti ada yang punya penyakit jangkitunlah, yang beginilah,

macemlah alasannya ya...yang sadar mau yang gak sadar gak mau yaudah...gak ku paksa kali”

Apa yang membuat masyarakat sangat takut untuk divaksin pak? apakah kurangnya edukasi mengenai kasus *Covid-19* ini?

“Ya...itulah masyarakat kita ini gampang kemakan berita *hoax*”

apakah kurangnya edukasi mengenai kasus *Covid-19* ini?

“Sepertinya sih dek, tapi kami sebagai Kepdus tetap berusaha untuk memberikan pengarahan terkait *Covid* ini dengan semampu kami”

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun II yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“80% udah divaksin”

Untuk pertanyaan terahir Pak, Bagaimana tanggapan Bapak mengenai *Covid-19* ?

“Ya...mudah-mudahan cepat berakhirhlah *Covid* ini”

### **Informan 3**

Nama : Sarman

Usia : 54 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun III

Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2022

Bapak Sarman sebagai Kepala Dusun III di Desa Tanjung Selamat beliau ayah dari 2 orang anak, peneliti memilih Bapak Sarman Sebagai informan dalam

penelitian ini dan sebelum itu peneliti juga melakukan pertemuan untuk sebuah pendekatan agar tidak terlalu canggung saat melakukan wawancara dikemudian hari tidak lupa pula sembari membuat janji dengan Bapak Sarman agar tidak mengganggu Aktivitas Informan.

Ketika bertemu dengan informan peneliti langsung saja melakukan wawancara dengan informan dan pertanyaan pertama yang peneliti berikan ialah Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Dusun III dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Pertama kita sampaikan dari rumah ke rumah yang, kedua diumumkan dari masjid melalui pengeras suara, ketiga merayu warga agar dapat melaksanakan vaksin”

Lalu pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan ialah Apakah Bapak Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“Benar, kadang-kadang kita merayu untuk mengajak warga untuk vaksin, karena vaksin adalah merupakan suatu kesehatan yang dapat menularkan pribadi keluarga dan orang lain, makanya secara pribadi mengajak untuk ber-vaksin”

Selanjutnya, Apa yang menjadi hambatan Bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“Terkadang masyarakat ini ada yang takut karena ada informasi bahwa vaksin itu bisa menimbulkan penyakit pada dirinya sendiri, yang kedua secara admistrasi vaksin belum terdaftar di dinas catatan sipil, yang ketiga sudah lansia (lanjut usia)”

Lalu tindakan apa yang Bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Merayu dan menjelaskan bahwa vaksin itu perlu karena vaksin itu untuk kesehatan diri sendiri karena *Covid* merupakan penyakit menular baik untuk keluarga maupun orang lain”

Bagaimana cara Bapak mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Kita meyakinkan bahwa vaksin itu adalah obat yang telah disahkan oleh pemerintah dan mempunyai legalitas bahwa vaksin adalah untuk kesehatan masyarakat yang tidak menimbulkan penyakit dikemudian hari”

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun III yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“Selama ini yang kita data dari dusun III bahwasannya yang vaksin sekitar 87%”

Untuk pertanyaan terakhir Pak, Bagaimana tanggapan Bapak mengenai *Covid-19* ?

“Ya, kalo bisa *Covid* ini cepat hilang agar masyarakat dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dan tidak takut dengan adanya *Covid* lagi”

#### Informan 4

Nama : Adi

Usia : 42 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun IV

Tanggal Wawancara : 23 Agustus 2022

Bapak Adi sebagai Kepala Dusun IV di Desa Tanjung Selamat, ayah dari 3 orang anak ini memiliki panggilan yang unik “adi lembu/adi kepling” biasa orang sekitar menyebutnya, peneliti memilih Bapak Adi sebagai informan dalam penelitian ini, sembari melakukan pendekatan peneliti juga membuat janji kepada

informan agar tidak ada aktivitas yang terganggu saat sedang melakukan wawancara.

Karena sudah membuat kesepakatan bersama dalam menentukan hari untuk bertemu kembali disesi wawancara ketika menemui Bapak Adi peneliti langsung saja memulai wawancara dan pertanyaan pertama yang peneliti berikan ialah

Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Dusun IV dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Kami sebagai kepala dusun melakukan secara *door to door* setiap rumah kami informasikan ke warga kami”

Lalu pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan ialah Apakah Bapak Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“Ada yang pribadi ada yang, ada juga yang secara massal kaya setiap yang sedang berkumpul-kumpul kami datang untuk menginformasikan terkait vaksin *Covid-19*”

Selanjutnya, Apa yang menjadi hambatan Bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“Ya, ada warga yang gak mau vaksin takut katanya”

Apa yang ditakutkan warga terhadap vaksin ini pak?

“Ada yang bilang takut menimbulkan penyakit lah, ada juga yang bilang nanti kalo divaksin bisa meninggal lah pokoknya macam-macam lah alasannya”

Lalu tindakan apa yang Bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Ya...itu tadi tetap kami bujuk mereka supaya berkeinginan divaksin”

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun IV yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“Sekitar 85-90%”

Untuk pertanyaan terakhir Pak, Bagaimana tanggapan Bapak mengenai *Covid-19* ?

“Ya, sangat membahayakan sekali bagi kami sebagai warga desa dengan adanya *Covid-19* ini”

#### **Informan 5**

Nama : Zulfan  
Usia : 38 Tahun  
Jabatan : Kepala Dusun V

Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2022

Bapak Zulfan sebagai Kepala Dusun V di Desa Tanjung Selamat ayah 2 orang anak ini peneliti pilih sebagai informan dalam penelitian ini, karena banyak aktivitas yang dijalankan informan sehingga peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan informan untuk sekedar membuat janji dan ketika peneliti sedang mengunjungi kantor Desa Tanjung Selamat kebetulan sekali peneliti dapat bertemu dengan Bapak Zulfan.

Maka dari itu peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk melakukan wawancara setelah mendapatkan izin dari informan peneliti langsung saja memulai wawancara tersebut dan pertanyaan pertama yang peneliti berikan ialah, Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Dusun V dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Yang pertama diundang warga eee...menyampaikan di warung-warung penyampaian masalah eee..*Covid-19*terkait instruksi dari pemerintah pusat sampai yang terkecil kaya kantor kepala desa eee...menyampaikan kepada masyarakat agar kiranya masyarakat kita di desa tanjung selamat terkhusus dusun v eee..apa namanya ya eee..ikut serta dalam eee..penyelenggaraan vaksin *Covid-19* ini di desa tanjung selamat”

Lalu pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan ialah Apakah Bapak Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“Ada yang pribadi ada juga yang secara umum terbuka ya..dimana ada perkumpulan warga kita menyampaikan manfaat dari vaksin itu juga arti kata gini manfaat vaksin itu supaya kita tercegah dari *Covid*ya, bahaya nya yang gak divaksin”

Selanjutnya, Apa yang menjadi hambatan Bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“Ee...ada juga warga kita yang merasa takut yah, apabila setelah di vaksin akan takut timbul gejala yang kayak demam gitu, itu yang kadang kebanyakan masyarakat kita menghindar atau tidak mau di vaksin gara-gara itu ada rasa ketakutan masalah demam itu gitu”

Lalu tindakan apa yang Bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19*dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Tetap kita ajak kita eee..sampaikan manfaatnya apabila yang di vaksin dan yang tidak di vaksin akan rentan eee...dengan penyakit *Covid* ini gitu makanya kadang-kadang warga kita banyak juga

yang gamau tapi kita tetap berupaya semaksimal dan sebisa kita sebagai kepala dusun menyampaikan eee...masukn ataupun perintah dari pusat yah karena inikan memang program pemerintah pusat supaya masyarakat desa di vaksin gitu”

Bagaimana cara Bapak mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Eee...ada juga sebagian warga kita yah yang kadang-kadang diajak diarahkan tah gamau juga gak percaya dengan *Covid* itu ada, ada sebagian warga yah Cuma ditempat kita uda hampir menyeluruh yang ikut vaksinasi, yang gak mau itu memang itu tadi masyarakat kita kadang rasa takut itu ada gada percya dengan vaksin dengan *Covid* gitu-gitulah

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun V yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“Kalo persentasi mungkin sekitar 80-90% uda di vaksin amper rata-ratauda di vaksin”

Untuk pertanyaan terahir Pak, Bagaimana tanggapan Bapak mengenai *Covid-19* ?

“Yah, sepengetahuan saya masalah *Covid-19* karena kita pun merasakan dampak dari *Covid* ini, makanya pemerintah Indonesia mengajak, menghimbau warganya supaya di vaksin agar terlepas ataupun kalo misalnya kena bisa bertahan ee...imun tubuhtu yang setelah di vaksin”

## Informan 6

Nama : Musmulyadi

Usia : 42 tahun

Jabatan : Kepala Dusun VI

Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2022

Menjabat sebagai Kepala Dusun VI di Desa Tanjung Selamat Bapak Musmulyadi ayah dari 2 orang ini lebih akrab di sapa “Adi Paloh” dan dipilih peneliti sebagai informan tak jauh beda dengan informan sebelumnya Bapak Musmulyadi juga memiliki kesibukan yang sangat padat jadwalnya sehingga peneliti tidak mempunyai waktu untuk melakukan pendekatan dengan informan sangat kebetulan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan sebelumnya, langsung saja peneliti menemui informan dan memperkenalkan diri dan tujuan peneliti sembari meminta izin untuk melakukan wawancara

Ketika sudah diberikan izin peneliti langsung memulai wawancara dengan informan dan pertanyaan pertama yang peneliti berikan ialah,

Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Dusun VI dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Menyampaikan dari masjid yang ada di dusun menggunakan pengeras suara dan mengajak masyarakat di warung-warung maupun dari pintu ke pintu, bila jumpa di jalan kita sampaikan gak bosan-bosan untuk mengajak untuk vaksin”

Lalu pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan ialah Apakah Bapak Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“Iya kita adaptasi sama warga ataupun kita sambil bincang-bincang di rumah masyarakat agar vaksin, menjelaskan lebih lanjut kegunaan vaksin itu apa macam adaptasi ataupun untuk bepergian itu akan dibutuhkan”

Selanjutnya, Apa yang menjadi hambatan Bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“Kadang-kadang ada warga yang kita sampaikan gamau terima dengan salah satu alasan mungkin kurangnya informasi dari luar

ataupun dari pemerintah untuk menyampaikannya ataupun yang lagi sakit ataupun memang kondisinya lansia (lanjut usia)

Lalu tindakan apa yang Bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Kadang-kadang membujuk rayu diajak bicara kasih masukan arah-arahnya nanti vaksin itu kemana eee...surat vaksin itu digunakan untuk apa, itu kadang ada warga yang mau menyambut dengan baik ada juga warga yang menyambut dengan dingin”

Bagaimana cara Bapak mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Ada langkah-langkah dari desa untuk mengurus admistrasi salah satunya harus menunjukkan surat vaksin walaupun itu tidak menguatkan salah satunya itulah kita untuk ada suatu macam ancaman ke masyarakat biar supaya vaksin”

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun VI yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“Kurang lebih diatas 80% lah itu”

Untuk pertanyaan terakhir Pak, Bagaimana tanggapan Bapak mengenai *Covid-19* ?

“Dengan adanya *Covid-19* yang mungkin ini uda menyurut kami dari perangkat desa memang uda kwalahan kadang-kadang ada warga yang meninggal itu kena *Covid* sulit mungkin baju ataupun fasilitas yang ada tapi bersama-sama kepala desa atau masyarakat yang sadar dan mengerti kita selesaikan dan sama-sama berdoa lah kita biar *Covid* ini cepat berlalu”

## **Informan 7**

Nama : Gaba Sinurat

Usia : 53 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun VII

Tanggal Wawancara : 15 September 2022

Bapak Gaba Sinurat merupakan Kepala Dusun VII di Desa Tanjung Selamat, dan dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan dalam penelitian ini dikarenakan tidak bisa melakukan wawancara langsung oleh informan maka drai itu peneliti melimih untuk melakukan wawancara secara *onlinem* melalui media *Whastapp* agar wawacara dengan informan tetap dapat dilaksanakan, sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan kemudian membrikan beberapa pertanyaan dan pertanyaan pertama yang peneliti ajukan ialah,

Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Dusun VI dalam Menyampaikan informasi terkait Vaksin *Covid-19*?

“Secara penyampaian nya sama warga bermacam-macam ada melalui tetangga, ada yang langsung, ke warung-warung ya...begitulah caranya menyampaikan tentang *Covid* kemarin”

Apakah Bapak Menerapkan Komunikasi Antar Pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid-19*?

“Saya sampaikan ada yang pribadi, ada yang melalui gereja, melalui tetangga, melalui ke kawan-kawan gitulah”

Selanjutnya, Apa yang menjadi hambatan Bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksi *Covid-19*?

“Kalo hambatan kepada masyarakat, hambatan saya penyampaianya ya gak ada pokoknya saya sampaikan, itu aja”

Lalu tindakan apa yang Bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Yah..cara saya membujuk warga itu ya...saya agak intimidasi sikit, nanti ibu atau bapak atau semua saudara susah buk mengurus urusan admitrasi itu aja saya bilang”

Bagaimana cara Bapak mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Gini..cara saya meyakinkan mereka yang gak mau vaksin yakan bisa saya bilang bisa kita buktikan dimana-mana banyak yang meninggal atau yang segala macem, itu aja kita liat orang itukan gak bohong itu terbukti, itu saya bilang sama warga itu yan gak mau, kedua apabila saudara gak mau vaksin saudara sulit ngurus-urusan untuk anak, untuk segalanya karena yang diminta surat vaksin...itu aja saya bilang”

Dalam bentuk persentasi berapa jumlah warga Dusun VI yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“Kalau banyak wargaku yang vaksin lebih kurang ada 80%”

Untuk pertanyaan terakhir Pak, Bagaimana tanggapan Bapak mengenai *Covid-19* ?  
“Secara penyelesaian dari pemerintah sangat bagus”

### **Informan 8**

Nama : Bambang Suwitno

Usia : 42 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun VIII

Tanggal Wawancara : 20 September

Bapak Bambang suwitno sebagai Kepala Dusun VIII di Desa Tanjung selamat “BEMBENG” orang orang sekitar menyebutnya beliau memiliki pekerjaan sampingan sebagai *driver* ojek *online* dari itu tidak mudah bagi peneliti untuk bertemu langsung dengan informan oleh sebab itu peneliti memilih untuk melakukan sesi wawancara *online* dengan beliau melalui media *Whatsapp*, sebelum melakukan sesi wawancara peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada informan untuk kesiapannya dalam melakukan sesi wawancara tersebut, setelah berdiskusi mengenai kesiapan informan barulah peneliti bisa memulai sesi wawancara ini, maka dari itu langsung saja peneliti memulai sesi wawancara dengan pertanyaan pertama yang peneliti berikan ialah

Bagaimana peran bapak sebagai kepala dusun dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid- 19*?

“Kita sampaikan kepada masyarakat agar tuk menjaga jarak dan selalu cuci tangan hindarin kerumunan juga kita larang tuk berkumpul- kumpul”

Untuk pertanyaan selanjutnya pak, Apakah bapak menerapkan komunikasi antar pribadi saat menyampaikan informasi mengenai vaksin *Covid- 19*?

“Iya kita sampai ke masyarakat langsung di perwiritan yg ada di dusun 8,dan kita sampaikan di masjid juga tuk selalu menggunakan masker di luar rumah”

Apa yang menjadi hambatan bapak dalam menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“Kalau hambatan si ngak ada ya selama kita sampaikan hanya masyarakat tidak yakin bahwa ada nya *Covid -19*”

Apakah itu tidak menjadi hambatan buat bapak?

“Iyasih dek itu juga hambatannya, tapikan kalau uda kita ajak kita bujuk juga masyarakatnya supaya mau vaksin tapi merekaanya tetap menolak ya kita tidak memaksakan”

Tapikannya pak, bukannya pemerintah mengharuskan masyarakatnya untuk divaksin?

“Iya betul, tapi kalo uda kita upayakan semaksimalnya uda kita bujuk rayu pun tetap gak mau juga mau gimana kan”

Tindakan apa yang bapak lakukan ketika salah satu warga tidak ingin melakukan vaksin *Covid-19* dengan alasan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?

“Selalu kita sampaikan kepada masyarakat tuk vaksin 19 agar ter hindar dari penyakit *Covid-19*”

Bagaimana cara bapak mengatasi warga desa yang tidak ingin melakukan vaksin *Covid 19* dengan alasan tidak mempercayai adanya *Covid-19*?

“Ya kita juga ngak bisa memaksa masyakat tuk vaksin 19 kita hanya bisa kasih pengarahan aja pada masyarakat”

Dalam bentuk presentase berapa jumlah warga Desa Tanjung selamat yang sudah melakukan vaksin *Covid-19*?

“Sekitar kurang lebih 80% lah kak yang vaksin 19”

Baik pak untuk pertanyaan terakhir, Bagaimana tanggapan bapak mengenai *Covid-19*?

“Ya memang sih *Covid 19* meresahkan juga”

## Transkrip Wawancara

### Informan 1

Nama : Susi Wahyuni

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu susi sapaan akrabnya adalah ibu dari 2 orang anak ini salah satu warga yang tidak mempercayai adanya *Covid-19* maka dari itu peneliti tertarik untuk mewawancarai informan tersebut maka dari itu peneliti menemui ibu susi untuk menanyakan kesediaannya untuk diwawancarai maka dari itu peneliti langsung saja memberikan beberapa pertanyaan

Apakah kepala dusun telah menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“iya...ada jugak pas itu disampekan sama kami, didatanginya kerumah-rumah diajaknya kami vaksin”

Jadi, pergi ibu untuk vaksin?

“enggakla dek...takut aku”

Bagaimana tanggapan anda terhadap informasi terkait vaksin *Covid-19* yang disampaikan oleh kepala dusun?

“udah bagus orang itu dek, mau disampekan nya ke rumah-rumah, ke warung-warung kopi juga datang orang itu, belum lagi kadang-kadang pake toa masjid”

Apa alasan anda tidak mau di vaksin?

“takut aku lo dek, ada yang bilang katanya nanti kalo di vaksin meninggal, yang sakit malah makin sakit, terus pun katanya vaksin belum halal ada babinya”

Tapikan bu, jika ibu mengikuti peraturan pemerintah dengan ikut serta vaksin *Covid-19* ibuk dapat membantu mencegah virus corona

“is.. enggakla dek takut aku gak maulah aku orang divaksin sama ga divaksin pun sama aja kok sama sama sehat”

## Informan 2

Nama : sahril arifin

Usia : 30 tahun

Pekerjaan : Buruh Pabrik

Bapak sahrila arifin dengan nama panggilan aceng, ayah dari 1 orang anak ini melakukan vaksin hanya karena tuntutan kerjaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mewawancarai informan tersebut, setelah melakukan pertemuan dengan bapak aceng peneliti langsung membuat janji dengan bapak aceng untuk melakukan wawancara.

Apakah kepala dusun telah menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“iya..memang benar adanya, disampekan orang itu memang dari rumah ke rumah, kewarung kopi pun juga bahkan kalo jumpa di jalan diingatkan orang itu lagi untuk vaksin di kantor desa”

Bagaimana tanggapan anda terhadap informasi terkait vaksin Covid-19 yang disampaikan oleh kepala dusun?

“salut juga awak liatnya, gak capek capek orang itu bah datangi warga ini hahaha...soalnya memang bandal kali kak banyak lagi yang ga datang vaksin, sampek kuliat pun ada yang dijemput kerumahnya”

Apa alasan anda mau di vaksin?

“sebetulnya takut juga yakan tapi kek manalah uda tuntutan dari kerjaan disuruh vaksin kalo gak vaksin ga boleh kerja kami”

Apa yang bapak takutkan terhadap vaksin Covid-19?

“katanya haritu ada yang abis di vaksin kejang-kejang kak baru meninggal dia apa gak takut kali awak”

Lalu setelah vaksin apakah bapak kejang-kejang atau merasakan sesuatu hal yang tidak enak dalam diri bapak?

“ya...enggak sih kak, jadi kupikirlah mungkin pun *hoax* ajanya itu”

### Informan 3

Nama : Sari

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu sari atau dipanggil dengan unen ini adalah ibu dari 2 anak yang memilih untuk tidak divaksin dengan alasan memiliki ketakutan tersendiri maka dari itu peneliti memilih ibu unen sebagai informan dan menanyakan ketersediaannya untuk diwawancarai dan setelah merasa siap barulah peneliti mulai melakukan wawancara

Apakah kepala dusun telah menyampaikan informasi terkait vaksin *Covid-19*?

“iya...sudah ada kemarin itu dikabarin untuk vaksin katanya tapi gatau vaksin nya jenis apa lupa pulak aku dek”

Bagaimana tanggapan anda terhadap informasi terkait vaksin *Covid-19* yang disampaikan oleh kepala dusun?

“kadusnya bagus, karena gak capek capek untuk ngingetin vaksin sampek didatanginnya rumah warga, kewarung, pake halo halo masjid, jumpa dijalan pun juga dibilang orang itu”

Apa alasan anda tidak mau di vaksin?

“aku ada asam urat soalnya dek jadi takut aku kalo vaksin aku nanti gak bisa jalan pulak”

Tapi bu, bukannya vaksin di anjurkan untuk lansia ?

“iya memang dek, tapi nanti kalo ada apa apa samaku gak mau tanggu jawab pulak orang itu haha”